

**SKRIPSI**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR  
DI *INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA***



**NAUVAL RIZKI  
NIM. 180602190**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1442**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nauval Rizki  
NIM : 180602190  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Yang Menyatakan



  
Nauval Rizki

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia***

Disusun Oleh:

Nauval Rizki  
NIM: 180602190

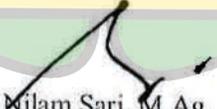
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
197204282005011003

  
Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA NIP.  
NIDN. 2012108203

  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Milam Sari, M.Ag  
NIP.197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nauval Rizki  
NIM: 180602190

Dengan Judul:

***Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia***

Telah Disidangkan Oleh Dewan Peunguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Srata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Desember 2022 M  
5 Jumadil Akhir 1444

Ketua,



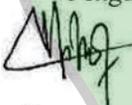
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
NIP. 197204282005011003

Sekretaris,



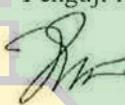
Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA  
NIDN. 2012108203

Penguji I,



Isnaliana, S.H.I., M.A.  
NIDN. 2029099003

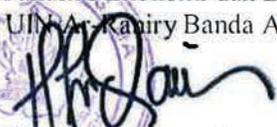
Penguji II,



Jalaluddin, ST., M.A.  
NIDN. 2030126502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP: 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauval Rizki  
NIM : 180602190  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [Nauval.rizki345@gmail.com](mailto:Nauval.rizki345@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Kku  Skripsi  .....

yang berjudul:

***Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 26 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Nauval Rizki

NIM.180602190

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M

NIP.197204282005011003

Hafidha H., SE., M.Si., Ak, CA

NIDN.2012108203

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri medngubah apa yang ada pada diri mereka”*

(Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11)

*“Barang siapa yang menjadikan Allah SWT sebagai tujuan hidupnya, maka dunia akan datang dalam keadaan tunduk”*

(Penulis)

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku, terima kasih atas setiap cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, semangat, dan doanya selama ini.

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

يف ك: kaifa  
لوه : haul

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h. R Y

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

ضَرَوْ لِفَاطِلَا : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

لِمَدِينَةِ رَمْلَوَا : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul*

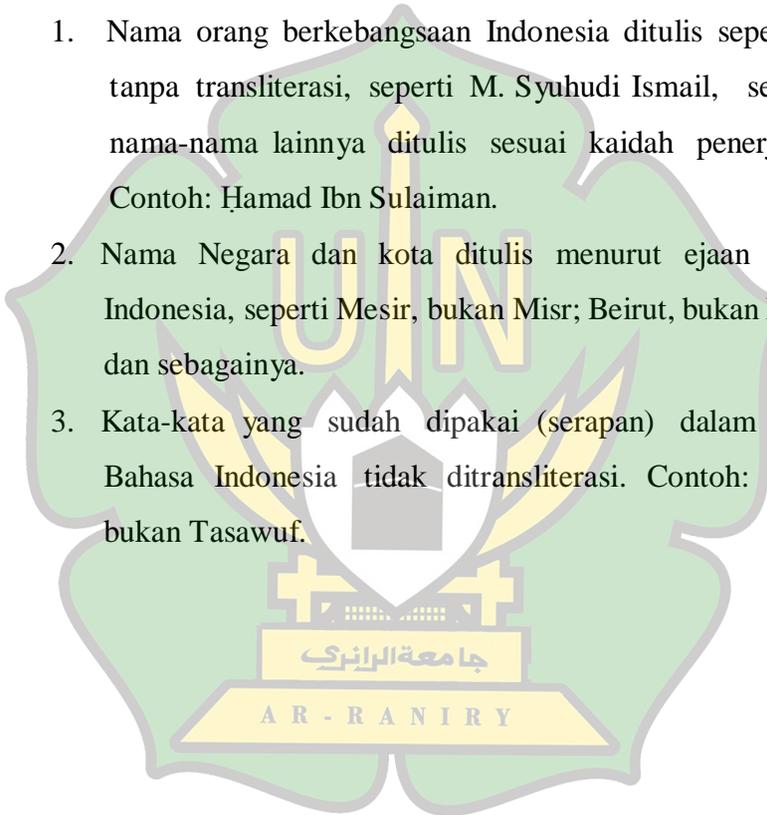
*Munawwarah*

مهبط ط: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Nauval Rizki  
NIM : 180602190  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, S. Ag., MA  
Pembimbing II : Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA

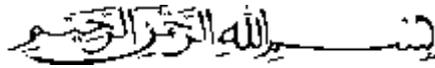
Dalam beberapa kasus, variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan objek dan periode yang berbeda daripada penelitian sebelumnya. Selain itu, banyak faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya harga saham, salah satunya karena faktor internal. Faktor internal merupakan segala hal yang berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan, terutama rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Namun, dalam melakukan analisis terhadap rasio laporan keuangan terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang digunakan penelitian ini adalah 12 perusahaan tambang yang terdaftar berturut-turut di *index* saham syariah Indonesia selama 5 tahun (periode 2017-2021) dengan jumlah data sebanyak 60 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berbentuk *time series* dan *cross section*. Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu *Eviews 12*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia. (2) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia. (3) *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia. (4) *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*. *Net Profit Margin*. *Debt to Equity Ratio*. *Harga Saham*



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zulhildi, S.Ag., MA dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah

banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Zulkifli dan Ibunda Ratnawati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa Ikmal Albabon dan Nawwar Al-Faruqi yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

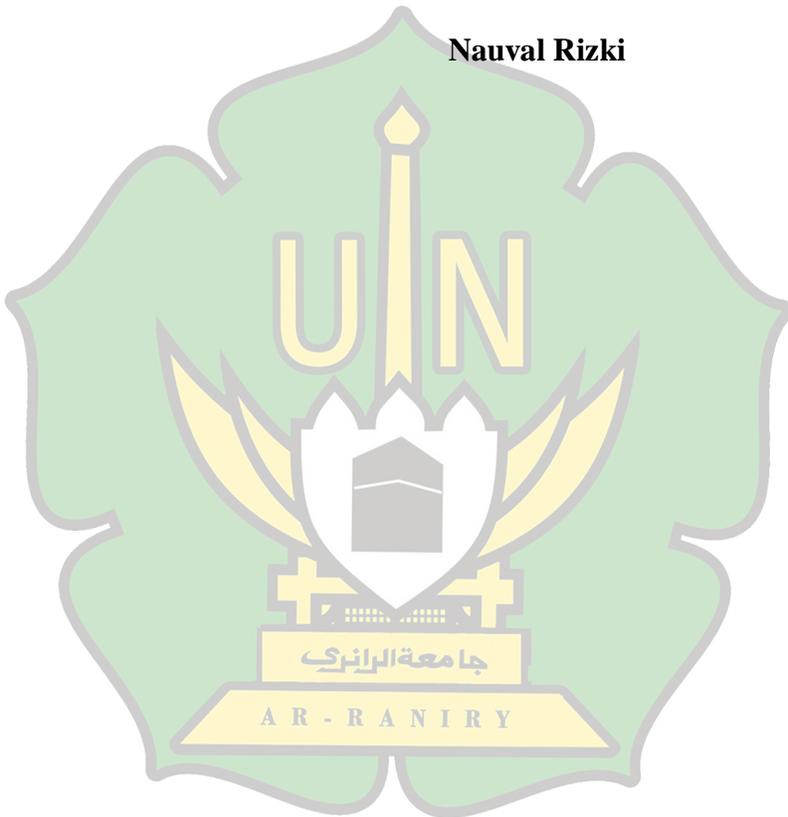
Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak

yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis

**Nauval Rizki**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	iii
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	iv
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	vii
<b>ABSTRAK.....</b>	xi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xvi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Secara Praktis (Operasional) .....	10
1.4.2 Manfaat Secara Teoritis (Akademis).....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	13
2.1 Harga Saham .....	13
2.1.1 Pengertian Harga Saham.....	13
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
2.1.3 Jenis Harga Saham .....	19
2.2 Rasio Keuangan.....	25
2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	27
2.3 Ukuran Perusahaan.....	36
2.4 Kriteria Saham Syariah.....	37

2.5 Indeks Saham Syariah.....	41
2.6 Peraturan Tentang Transaksi Saham Syariah .....	45
2.7 Fungsi dan Karakter Saham Syariah .....	51
2.8 Pihak-Pihak yang Terlibat di Saham Syariah .....	53
2.9 Akad Saham Syariah .....	56
2.10 Penelitian Terkait.....	59
2.11 Keterkaitan Antar Variabel.....	65
2.11.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	65
2.11.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham .....	66
2.11.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	68
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	71
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	73
3.2 Populasi dan Sampel.....	75
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	76
3.4 Operasional Variabel .....	77
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	79
3.4.2 Variabel Independen (X).....	79
3.5 Metode Analisis Data .....	82
3.6 Estimasi Model Data Panel.....	83
3.6.1 Koefesien Tetap Antar Waktu Dan Individu ( <i>Common Effect</i> ).....	83
3.6.2 Model Efek Tetap ( <i>Fixed Effect Model</i> ).....	84
3.6.3 Model Efek Random ( <i>Random Effect</i> ) .....	84
3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	85
3.7.1 Uji Chow.....	85
3.7.2 Uji Hausman.....	86
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	87
3.8.1 Uji Normalitas .....	87
3.8.2 Uji Multikolonieritas .....	88
3.8.3 Uji Heterokedastisitas.....	88
3.9 Uji Signifikan.....	89
3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F).....	89

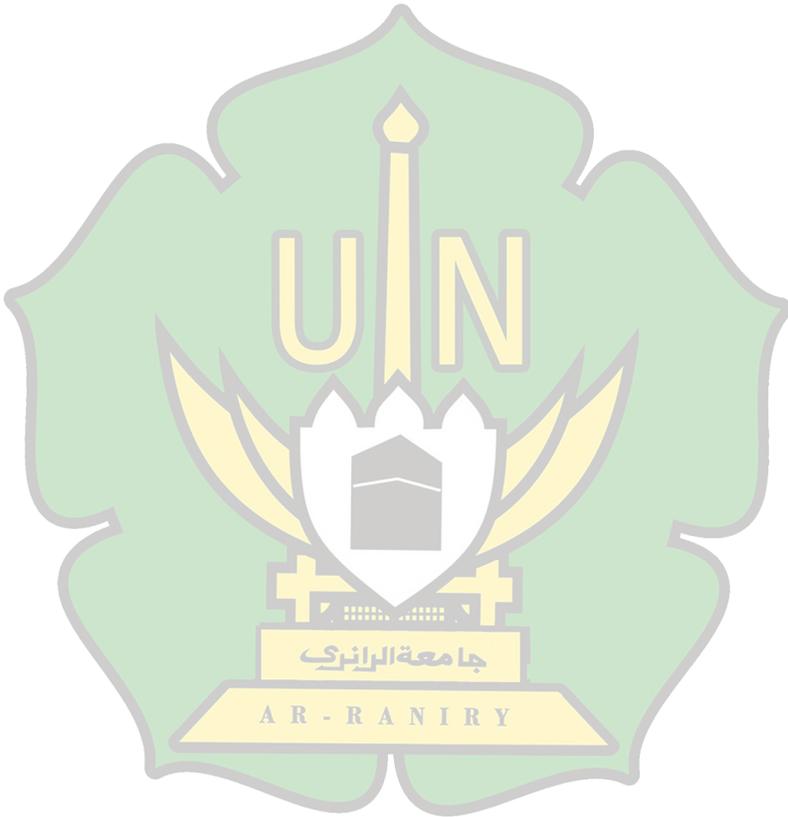
3.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) .....	90
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	92
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>
4.1 Gambaran Umum Unit Analisis .....	94
4.2 Analisis Deskripsi Data .....	96
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	98
4.3.1 Uji Normalitas Data.....	98
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	98
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	99
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	100
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	104
4.6 Uji Hipotesis .....	106
4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F).....	106
4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) .....	107
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	108
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
4.7.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah .....	109
4.7.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Harga Saham 5 Perusahaan Tambang yang Terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i> Tahun 2017-2021 .....	4
Tabel 1.2 Rata - rata Harga Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i> Tahun 2017 - 2021 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	61
Tabel 3.1 Nama-nama Populasi Perusahaan Tambang.....	75
Tabel 3.2 Skala Pengukuran dan Operasional Variabel Penelitian.....	82
Tabel 4.1 Deskripsi Data .....	96
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data .....	98
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	100
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	101
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	101
Tabel 4.7 Hasil Hasil Uji Chow .....	102
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	103
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman.....	104
Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda.....	105
Tabel 4.11 Uji F.....	106
Tabel 4.12 Uji-t.....	107
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Halaman	
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	<b>71</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2021 Yang Menjadi Populasi Penelitian .....	91
Lampiran 2 Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian .....	92
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian .....	102
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian untuk Nilai Rata-rata Variabel-variabel Penelitian Selama 5 Tahun (Periode 2017-2021) .....	107
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	108
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas .....	109
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas .....	110
Lampiran 8 Estimasi Model Data Panel .....	111
Lampiran 9 Uji Kelayakan Model .....	113
Lampiran 10 Deskripsi Data .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Putri, 2017).

Sari (2017) menyatakan bahwa fluktuatif harga saham dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, artinya harga saham tidak akan naik atau turun selain karena faktor tersebut. Harga saham akan naik apabila pelaku pasar lebih banyak melakukan pembelian (permintaan) ketimbang penjualan (penawaran) terhadap saham. Salah satu alasan investor melakukan pembelian pada suatu saham juga erat kaitannya dengan perkembangan kinerja perusahaan. Investor akan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan sebelum

memutuskan apakah akan melakukan pembelian atau penjualan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka peluang investor mendapatkan keuntungan di masa depan juga semakin besar. Saroinsong, Rate dan Untu (2019) menyatakan bahwa harga saham selalu mengalami perubahan, maka dari itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham tersebut. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Makin banyak yang membeli suatu saham, maka harga saham cenderung bergerak naik. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar.

Rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Harga Saham 5 Perusahaan Tambang yang Terdaftar**  
**di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* Tahun 2017-2021**

No	Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	1.410	1.858	1.317	1.149	1.431
2	PT Indo Tambangraya	18.982	25.87	16.625	9.234	15.960
3	PT Bukit Asam Tbk	11.044	3.826	3.112	2.160	2.467
4	PT Timah Tbk	880	8	1.080	747	1.658
5	PT Aneka Tambang Tbk	703	8	896	901	2.414

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat enam perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, dari keempat perusahaan tambang yang akan diteliti, dalam rentang lima tahun terakhir semuanya mengalami tren harga saham yang fluktuatif, terkecuali pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yang menunjukkan tren peningkatan. Fitriyanti (2018) menyatakan bahwa pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Yuniarti dan Litriani (2017) menjelaskan *Indek Saham Syariah Indonesi* (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen *Indek Saham Syariah Indonesia* (ISSI) di review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen *Indek Saham Syariah Indonesia* (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lima tahun terakhir tidak semua perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Indek Saham Syariah Indonesia* (ISSI) menunjukkan tren harga

saham yang fluktuatif, akan tetapi terdapat salah satu dari kelima perusahaan yang akan diteliti mengalami tren peningkatan. Dengan melihat adanya perbedaan tren pada perusahaan tambang yang akan diteliti, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh untuk melihat tren harga saham yang terjadi pada keenam perusahaan tambang yang akan diteliti tersebut

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang harga saham karena masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengharapkan hasil yang berbeda daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini pada tahun 2020 bahwa secara bersamaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangdra pada tahun 2019 bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demor, Rate dan Baramuli pada tahun 2021 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham akan tetapi *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Pustikaningsih pada tahun 2017 menunjukkan hasil

penelitian yang juga berbeda bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, akan tetapi *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2019 bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini (2020) dimana *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini (2020) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Egam dan Pangerapan (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Demor, Rate dan Baramuli (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kesimpulannya adalah karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian tentang harga saham diteliti kembali dengan sample objek perusahaan tambang serta periode

terbaru.

Berikut ini rata-rata data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Net profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham perusahaan tambang di Indonesia tahun 2017-2021 secara umum disajikan pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Rata - rata Harga Saham dan Rasio Keuangan 5 Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017 - 2021**

Tahun	Harga Saham	CR	NPM	DER
2017	6.603	2,22	61,30	0,65
2018	6.649	1,86	11,70	0,72
2019	4.606	1,73	7,18	1,02
2020	2.838	1,60	5,06	0,80
2021	4.786	2,06	17,97	0,69

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan tambang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,36, namun berbeda halnya dengan harga saham mengalami peningkatan sebesar 46. Pada tahun 2018-2019, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,13, begitu juga dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 43. Pada tahun 2019-2020, *Current Ratio* masih kembali mengalami penurunan sebesar 0,13, begitu juga dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 1.768, hanya pada tahun 2020-2021 *Current Ratio*

mengalami kenaikan 0,46 dan sebanding dengan meningkatnya harga saham sebesar 1.948.

Rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 49,6, namun hal tersebut tidak sebanding dengan meningkatnya harga saham sebesar 46. Pada tahun 2018-2019, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 4,52, hal tersebut juga sebanding dengan menurunnya harga saham sebesar 43. Pada tahun 2019-2020, *Net Profit Margin* masih kembali mengalami penurunan sebesar 2,12, hal tersebut juga sebanding dengan menurunnya harga saham sebesar 1.768, dan terakhir pada tahun 2020-2021, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 12,91, naiknya *Net Profit Margin* tersebut juga sebanding dengan meningkatnya harga saham sebesar 1.948.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,7, hal tersebut juga sebanding dengan meningkatnya harga saham sebesar 46. Pada tahun 2018-2019, *Debt to Equity Ratio* masih mengalami kenaikan sebesar 0,3, namun hal tersebut tidak sebanding dengan menurunnya harga saham sebesar 43. Pada tahun 2019-2020, *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,22, hal tersebut juga sebanding dengan menurunnya harga saham sebesar 1.768. Terakhir pada tahun 2020-2021, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,11, turunnya *Debt to Equity Ratio* tersebut tidak sebanding dengan meningkatnya harga saham sebesar 1.948.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) yang juga meneliti tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) periode 2011-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Indek Saham Syariah Indonesia* (ISSI) berupa data laporan keuangan. Periode penelitian dilakukan selama lima tahun mulai dari tahun 2017-2021 berdasarkan pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda dan menggunakan data time series. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi sebagian pihak, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Secara Praktis (Operasional)**

Adapun manfaat praktis (operasional) dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dengan tujuan mengambil kebijakan atau keputusan terhadap perusahaan sehingga berdampak pada rasio keuangan perusahaan serta mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada masyarakat dalam mengambil keputusan investasi.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Teoritis (Akademis)**

Adapun manfaat teoritis (akademis) dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya

mengenai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal penelitian secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori tentang *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, harga saham, penelitian terkait dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Harga Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Harga Saham**

Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Begitu juga dengan Darmadji dan Fakhrudin (dalam Ardhia dan Utiyati, 2016) juga menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dimana harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, yaitu dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Gustmainar dan Mariani, 2018).

Harga saham terbentuk karena adanya interaksi antara pembeli dan penjual atau permintaan dan penawaran terhadap saham (Triana, 2019). Harga saham selalu mengalami fluktuasi waktu ke waktu. Fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan naik. Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran harga saham, akan cenderung turun. Jadi, hukum

permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Pihak yang memegang saham dalam istilah keuangan disebut dengan *stackholder*. Pihak yang membeli saham artinya dia yang membeli prospek perusahaan itu. Berkembangnya suatu perusahaan, maka prospek perusahaan itu membaik dan harga saham juga ikut meningkat, sehingga pemegang saham juga mendapat keuntungan, baik yang berasal dari *dividen* maupun yang berasal dari *capital gain* (Sutapa, 2018). Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat bursa berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh tindakan transaksi para pelaku pasar.

### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan.

Kurniawati dan Fuadati (2019) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang terjadi terhadap perusahaan atas dasar kontrol manajemen perusahaan.

Contoh yang termasuk pada faktor internal adalah:

- a. Emiten mempublikasikan hasil kinerja keuangan yang

berkaitan dengan pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Publikasi yang disampaikan emiten terkait kegiatan yang terjadi pada arus kas pendanaan.
- c. Terjadinya perubahan struktur manajemen kepengurusan pada perusahaan, seperti perombakan divisi, dan direktur.
- d. Publikasi mengenai aktifitas emiten yang berkaitan dengan *merger* dan *accuisition*.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor fundamental yang terjadi karena diluar kontrol manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Walaupun faktor eksternal terjadi diluar kontrol perusahaan, walau demikian faktor tersebut tetap berpengaruh terhadap naik turun nya harga saham. Contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah:

### a. Nilai Tukar (*Kurs*)

Hidayat dan Saefullah (2019) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain (Serfianto dan Purnomo,

2013). Jurnal yang diteliti oleh Nanda dalam Pradesyah (2017) kurs juga dapat menilai perekonomian suatu negara, dengan memperbandingkan nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya. Di dalam perekonomian, nilai tukar mata uang merupakan suatu indikator yang nyata, yang dapat dinilai secara transparan atas apa yang telah terjadi di negara. Ilmi (2017) mendefinisikan *kurs* yaitu harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Asih dan Akbar (2017) menjelaskan dalam jurnal nya bahwa nilai tukar adalah perubahan yang terjadi terhadap nilai tukar antar mata uang suatu negara, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi pada negara yang bersangkutan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga diskonto, tingkat *output*, *intervensi* pemerintah dipasar valuta asing.

#### b. Suku Bunga

Rosmpas (2018) berpendapat bahwa suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman, sedangkan menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) “tingkat bunga atau *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”. Ambalau, Kumaat dan Mandej (2019) berpendapat bahwa suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh

atas pinjaman yang diberikan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perbankan, dimana keberadaannya dapat memberikan keuntungan atau kerugian. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau jasa pinjaman. Bunga dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa karena telah menggunakan uang orang lain. Namun dalam dunia perbankan.

Meivinia (2018) menyatakan bahwa suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan mata uang di suatu negara. Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Madura dalam Sartika, 2017). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bunga ditetapkan sebagai biaya yang harus dibayarkan *debitur* kepada *kreditur* ketika terjadi transaksi atau peminjaman uang dalam pasar modal atau pasar uang.

### c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi terus menerus hal tersebut menyebabkan menurunnya daya beli konsumen. Permintaan terhadap barang-barang meningkat, tetapi daya beli rendah, sehingga masyarakat tidak mampu membelinya. Pada akhirnya, perusahaan akan kesulitan dalam memproduksi karena biaya produksi

menjadi tinggi dan harga jualnya tidak terjangkau oleh konsumen, sehingga penjualannya akan turun hal tersebut akan berdampak pada *return* saham perusahaan (Suriyani dan Sudiarta, 2018). Sebaliknya, Dewi (2021) berpendapat jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat diperhatikan oleh semua negara didunia, termasuk Indonesia. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi ini menyebabkan orang lebih memilih alternatif aktifitas bekerja daripada berinvestasi pada lembaga-lembaga keuangan dan investasi (Salam, 2020). Permana dan Rahyuda (2019) inflasi merupakan keadaan dimana adanya peredaran uang yang terlalu tinggi di masyarakat sehingga menurunkan nilai nominal uang tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi diantaranya adalah jumlah uang yang beredar, permintaan uang dan keseimbangan moneter.

#### d. Cadangan Devisa

Islami dan Rizki (2018) menyatakan bahwa cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing milik negara yang dikelola oleh bank sentral dan otoritas moneter. Mata uang asing ini merupakan salah satu aset milik bank sentral yang tergabung menjadi beberapa mata uang asing, seperti dollar, euro, dan yen yang digunakan bank sentral dalam menjamin hutangnya, termasuk juga

mata uang lokal dari berbagai bank yang ada di Indonesia yang disimpan di bank sentral ataupun lembaga keuangan. Cadangan devisa merupakan alat transaksi dalam perdagangan internasional, alat untuk menjaga stabilitas moneter (khususnya nilai tukar), alat untuk membayar utang luar negeri pemerintah, dan juga merupakan tabungan yang dimiliki oleh negara (Dianita dan Zuhroh, 2018).

Sayoga dan Tan (2017) cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara. Cadangan devisa merupakan jumlah keseluruhan aktiva luar negeri yang dapat digunakan kapan saja untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar valuta asing dalam rangka menjaga stabilitas moneter dan tujuan lainnya. Cadangan devisa dikuasai oleh otoritas moneter (Asyaria et al., 2020). Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional diukur dalam Milliar USD (Putra dan Damanik, 2017).

### **2.1.3 Jenis Harga Saham**

Rita dan Fredella (dalam Furniawan, 2021) menyatakan bahwa harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. Novianti dan Hakim (2019) menyatakan bahwa harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Sidqi dan Prabawani (2017) dalam jurnalnya berpendapat harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut. Purba (2017) menjelaskan bahwa harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana, harga perdana merupakan harga pada saat harga saham tersebut di catat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Sudarmanto et al. (2017) menyatakan bahwa pasar perdana atau pasar primer segmen pasar modal dimana entitas seperti perusahaan, pemerintah dan lembaga lain yang memperoleh dana

melalui penjualan surat berharga berbasis hutang atau ekuitas.

Widayanti dan Colline (2017) menjelaskan bahwa harga ini merupakan harga saham yang dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Gustmainar dan Mariani (2018) Menyatakan harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. Harga perdana ini digunakan untuk menentukan nilai dasar di dalam perhitungan indeks harga saham. Andhani (2019) harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar adalah harga yang ditawarkan dari satu investor kepada investor lainnya. Dengan kata lain, harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa saham (*stock exchange*) bagi saham perusahaan publik, atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Rachmawati dan Suhermin (2017) harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Seto dan Septianti (2019) berpendapat harga pasar dapat diibaratkan seperti harga jual antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah saham tersebut tercatat di bursa. Sari, Yanti dan Zulbahri (2018) berpendapat bahwa harga pasar merupakan

harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Palupi dan Suhendi (2020) menyatakan bahwa kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan yaitu harga yang terjadi pada saat bursa dibuka karena disebabkan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Harga yang muncul tersebut bisa disebabkan karena pelaku pasar langsung melakukan transaksi begitu pasar sudah dibuka dan permintaan harga juga disetujui oleh kedua belah pihak baik itu sisi pembeli maupun penjual. Harga pembukaan merupakan harga

yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka (Sanjaya dan Afreyenis, 2018). Ratnaningtyas (2021) menyatakan harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual/pembeli pada saat sedang pembukaan bursa saham, saat itu pula transaksi saham akan dimulai dan terjadi dan harga saham berdasarkan permintaan penjual dan pembeli. Begitu juga dengan Sanjaya dan Afriyenis (2018) berpendapat bahwa harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan adalah kebalikan dari harga pembukaan, dimana harga yang berlangsung pada saat bursa akan ditutup namun masih terjadi transaksi antara penjual dan pembeli sesuai dengan permintaan dan penawaran yang sedang terjadi. Sanjaya dan Afriyenis (2018) menyatakan bahwa harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual ataupun pembeli pada saat akhir hari bursa Rachmawati dan Suhermin (2017) harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Seto dan Septianti (2019) menjelaskan bahwa harga yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa.

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa, tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan

itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut (Sari et al., 2018).

6. Harga Tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. (Sanjaya dan Afriyenis, 2018) menjelaskan bahwa harga tertinggi merupakan harga paling suatu saham yang terjadi pada hari bursa. Sidqi dan Prabawani (2017) harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam sehari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi. Rachmawati dan Suhermin (2017) menyatakan bahwa harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Begitupun juga dengan pendapat Seto dan Septianti (2019) bahwa harga tertinggi merupakan harga tertinggi yang sedang berlangsung di pasar bursa.

7. Harga Terendah merupakan transaksi harga yang terjadi lebih dari satu kali pada suatu saham namun dengan harga yang berbeda sehingga diambil harga yang paling rendah untuk ditampilkan pada saat bursa berlangsung. Rachmawati dan Suhermin (2017) harga terendah adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Sanjaya & Afriyenis (2018) menjelaskan bahwa harga terendah merupakan harga saham yang paling rendah yang diperdagangkan pada hari itu. Sidqi dan Prabawani (2017) Harga terendah merupakan kebalikan dari harga

tertinggi, yaitu harga paling rendah pada satu hari bursa. Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi pada saat akhir jam bursa (Kurnia dan Akbar, 2021).

8. Harga Rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Sanjaya dan Afriyenis (2018) menyatakan harga rata-rata merupakan perataan harga tertinggi dan terendah suatu saham pada hari diperdagangkan tersebut. Seto dan Septianti (2019) menyatakan harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga saham yang terjadi pada hari bursa. Harga rata-rata, adalah perataan dari harga tertinggi dan terendah (Rachmawati dan Suhermin, 2017).

## **2.2 Rasio Keuangan**

Simanjuntak, Krist dan Aminah (2017) menyatakan rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap *representatif* untuk diterapkan. Tyas (2020) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dewi (2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Hery (2015) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) berpendapat bahwa rasio keuangan dapat melakukan prediksi dengan mencari informasi berupa analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, analisis tersebut memberikan kemungkinan terjadi financial distress pada suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka pada laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam setiap tahunnya. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi

dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa akan datang.

### 2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Hery (dalam Handayani dan Nugroho, 2018) menyatakan bahwa secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Masyita dan Harahap (2018). Rasio likuiditas ialah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik. Rasio likuiditas terbagi lagi menjadi 3 jenis yaitu :

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Chabachib dan Annisa (2017) *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sujarweni dalam Arnita dan Aulia (2020) menjelaskan bahwa *Current Ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kesimpulannya bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek, dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (2.1)$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hanafi dan Halim dalam Suryani dan Hamzah (2020) menyatakan rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

Situmorang dalam Puspitasari dan Thoha (2021) menyatakan rasio cepat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Rasio Cepat menunjukkan seberapa cepat aktiva perusahaan dapat di ubah

menjadi kas tanpa adanya kerugian yang akan berdampak pada tingginya pertumbuhan laba suatu perusahaan. hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya dapat menghindari beban bunga yang terus bertambah dan denda dari pihak pinjaman. Rendahnya Rasio Cepat dapat menghambat kegiatan oprasional perusahaan seperti penjualan yang akan mengurangi pertumbuhan laba perusahaan. Kesimpulannya adalah rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan perbandingan antara asset lancar dengan hutang jangka pendek, dapat dilihat seperti dibawah ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (2.2)$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Masyita dan Harahap (2018) menyatakan *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat diuangkan. Nuriasari (2018) rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Rasio ini dikatakan sehat jika tidak dibawah 50%. Kesimpulan yang bisa diambil dari definisi rasio kas adalah

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang menggunakan uang kas perusahaan. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan perbandingan antara asset lancar dengan hutang jangka pendek, dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (2.3)$$

Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Anam (2018) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun

jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas terbagi kedalam 2 jenis:

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Total Asset Ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jufrizen, et al (2019) menyatakan *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek, dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (2.4)$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Hery (2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2017). Dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor dalam hal membandingkan antara seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan termasuk utang lancar dengan ekuitasnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \quad (2.5)$$

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Ardian, Andini dan Raharjo, 2017). Hadiningrat, Mangantar dan Pondaag (2017) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas bertujuan

untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

a. Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

*Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Alpi dan Gunawan, 2018). Amalya (2018) menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \quad (2.6)$$

b. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Amalya, 2018). Egam dan Pangerapan (2017) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Return on Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \quad (2.7)$$

c. Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Laba kotor adalah kontras antara pendapatan dan harga pokok penjualan. Jika keuntungan dari penawaran produk dan usaha tidak dapat menutupi biaya langsung yang terkait dengan produk dan perusahaan ini atau biaya produk yang dijual, akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Keuntungan bersih diestimasi dengan angka keuntungan kotor untuk jangka waktu yang berasal dari sisi transaksi bersih dan harga pokok penjualan (Cerniati dan Hasan, 2020). Nursya'adah (2020) menjelaskan bahwa laba kotor timbul akibat faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan terdiri atas seluruh biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan suatu produk. Jika hasil penjualan barang atau jasa tidak mampu dapat menutupi beban

yang terkandung dalam barang atau jasa tersebut (harga pokok penjualan), maka perusahaan akan sulit untuk bertahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan selisih antara pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.

*Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 100 \quad (2.8)$$

d. Laba Bersih (Net Profit Margin)

Mayasari dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam persentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Widiyanti, 2019). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin merupakan keuntungan

yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua beban yang ada sehingga muncul lah keuntungan bersihnya. Rumus untuk mencari rasio *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap pendapatan yang dimilikinya, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \quad (2.9)$$

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua beban yang ada.

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Suwardika dan Mustanda, 2017). Zaki dan Islahuddin (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh yang baik bagi tingkat kualitas dan perfoma perusahaan. Hal ini dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham perusahaan juga akan ikut bergerak meningkat karena

banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga sahamnya juga akan meningkat.

#### **2.4 Kriteria Saham Syariah**

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, dan kemudian konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia. Dalam syariat Islam tidak semua saham yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) boleh kita beli sahamnya sebagai tujuan investasi.

Seharusnya umat Islam hanya membeli saham yang memenuhi kriteria saham Syariah. Istilah saham Syariah pertama kali dikenal pada tahun 1997 seiring dengan diterbitkannya Reksa

Dana Syariah pertama kali di Indonesia. Menurut Fatwa DSN MUI No.40/NO:40/DSN MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal, Saham Syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa.

Menurut Peraturan Bapepam LK No.II.K.1 tentang Kriteria Penerbitan Daftar Efek Syariah, melalui Keputusan Ketua Bapepam LK terbaru Nomor KEP-208/BL/2012 kita mengenal dua jenis saham Syariah dalam pasal:

1. Saham Syariah aktif, yaitu efek berupa saham termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah dan Waran Syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasarnya.
2. Saham Syariah Pasif, yaitu efek berupa saham termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah dan Waran Syariah yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip Syariah, selanjtnya disebut saham Syariah pasif.

Tata cara dan persyaratan jenis saham syariah aktif dijelaskan POJK nomor: 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan persyaratan Efek Syariah berupa saham oleh Emiten Syariah

atau Perusahaan Publik Syariah. Dalam pasal 2 ayat 2 disebutkan: Anggaran dasar Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah yang menerbitkan Efek Syariah berupa saham wajib memuat kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usaha Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Untuk menjamin bahwa kegiatan dan jenis usahanya serta pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah di Pasar Modal, maka dalam POJK tersebutkan dalam Pasal 3: Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan kriteria saham syariah pasif terdapat pada Peraturan Bapepam LK No.II.K.1 tentang Kriteria Penerbitan Daftar Efek Syariah, melalui Keputusan Ketua Bapepam LK terbaru Nomor KEP-208/BL/2012 tertanggal 24 April 2012 yang memperhatikan surat Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor: B-370/DSN-MUI/X/2011 tanggal 20 Oktober 2011 perihal Penjelasan DSN-MUI atas penggunaan Total Asset sebagai Pengganti Total Ekuitas dalam Kriteria Rasio Keuangan saham Syariah.

Saham Syariah pasif adalah yaitu emiten yang sejak awal berdiri tidak pernah mengumumkan dan menyatakan diri mereka sebagai emiten Syariah. Namun setelah diadakan proses seleksi, ternyata memenuhi syarat dengan kriteria prinsip Syariah yang ditentukan oleh Otoritas jasa keuangan (dahulu Bapepam LK. Kriteria saham Syariah yang tergolong pasif menurut lampiran

Keputusan Bapepam LK II K.1 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, melalui keputusan Bapepam LK Nomor KEP208/BL/2012 terdiri atas dua hal. Pertama, kegiatan usaha perusahaan tidak melanggar syariat Islam, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha sebagai yang meliputi sebagai berikut:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- b. Perdagangan yang dilarang syariat Islam, yang meliputi antara lain perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa serta perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu,
- c. Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- d. Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir) antara lain asuransi konvensional
- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain: barang atau jasa haram zatnya (haram li-dhatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN MUI serta barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudharat
- f. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (riswah).

Kedua, memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
- b. Total pendapatan bunga dan pendapat tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10 persen.

Kedua kriteria tersebut kualitatif dan kuantitatif menjadi penentu apakah suatu perusahaan lulus screening saham syariah pasif atau tidak, sehingga ketika lolos screening sahamnya dapat dinyatakan sebagai emiten dengan saham syariah dan dapat dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dengan demikian, saham tersebut dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui JII dan ISSI (Hartati, 2021).

## **2.5 Indeks Saham Syariah**

### **1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Ulandari (2017) menyatakan bahwa tentunya sebagai seorang muslim kita semua menginginkan investasi yang sesuai dengan aturan islam. Salah satunya adalah dengan berinvestasi pada efek syariah yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Sejak November 2007, BAPEPAM LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah yang berisi daftar saham syariah yang ada di indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Yuniarti dan Litriani (2017) Indeks saham syariah indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan di publikasikan pada awal bulan

berikutnya. Konsitituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

## 2. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. JII terdiri dari 30 (tiga puluh) saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan bahwa JII merupakan indeks turunan dari IHSG karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam IHSG. *Jakarta Islamic Index* terbagi kedalam 2 jenis:

### a. *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*

Alawiyah dan Setiyaningsih (2021) menjelaskan bahwa a Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid

yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah sebagai berikut:

- 1) Saham syariah yang tergolong konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
  - 2) Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
  - 3) Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
  - 4) 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.
- b. Jakarta Islamic Index 30 (JII30)

Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat Islam. Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (benchmark) dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Penentuan kriteria pemilihan

saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Pengkajian ulang JII dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti oleh saham emiten lain. Pengkajian ulang ini kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi JII yang kemudian diumumkan pada publik setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (market cap weighted). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (adjustment) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. Untuk menyeleksi setiap saham perusahaan yang akan masuk dalam indeks ini, dibutuhkan perhitungan beberapa step sebagai syarat proses seleksi (Indonesia Stock Exchange, 2022, paragraf. 3)

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
- b. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1

tahun.

- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas bernilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir

Indeks saham syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **2.6 Peraturan Tentang Transaksi Saham Syariah**

Toha dan Manaku (2020) menjelaskan kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 yang mana dalam peraturan ini belum ada pembedaan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak, aturan ini lebih bersifat aturan pasar modal secara umum. Pasar modal syariah, selain diatur oleh undang-undang pasar modal juga terdapat peraturan OJK tentang pasar modal syariah yang berlandaskan fatwa DSN-MUI. Fatwa DSN-MUI yang diterbitkan mengenai pasar modal sebagaimana yang telah disebutkan diatas telah di konversi menjadi peraturan OJK dengan maksud agar penerapan prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia menjadi lebih mengikat dan mempunyai kepastian hukum.

Fatwa-fatwa DSN yang telah dikonversi menjadi peraturan OJK diantaranya POJK No. 17 Tahun 2015 tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten, POJK No. 16 Tahun 2015 tentang ahli syariah di pasar modal, POJK No.

61 Tahun 2016 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal pada manajer investasi, POJK No. 53 Tahun 2015 tentang akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah, kemudian yang terakhir POJK No. 15 Tahun 2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal. Adapun peraturan OJK No. 15 merupakan peraturan yang memiliki kaitan erat dengan objek penelitian yang peneliti lakukan, maka dari itu pada artikel ini peneliti hanya akan menganalisa regulasi OJK No. 15 Tahun 2015. Dari beberapa pasal yang terdapat dalam POJK No. 15 Tahun 2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal, hanya pasal 2 pada ayat satu dan dua yang mengatur mengenai kegiatan dan jenis usaha serta transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Haridhi (2020) dalam jurnal nya mengungkapkan bahwa dalam menjalankan fungsinya, pasar modal syariah Indonesia sebagai sebuah lembaga independen diatur oleh Undang-undang, peraturan OJK yang juga sekaligus sebagai lembaga pengawas pasar modal dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Aturan-aturan yang ada mencakup para pihak yang terlibat dalam pasar modal serta operasional dari pasar modal itu sendiri. Melalui aturan-aturan yang ada, bursa efek telah mengupayakan perlindungan terhadap investor dari melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti menjual saham yang belum dimiliki (*short selling*), membeli saham diluar batas kemampuan modal investor, membeli saham yang tidak terdaftar sebagai efek syariah dll, yang mana akan kita lihat

pengaplikasiannya pada sistem perdagangan SOTS.

*Syariah Online Trading System* atau disingkat dengan SOTS adalah sistem transaksi di pasar modal yang difokuskan untuk transaksi saham yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Sistem ini dikembangkan pertama kali pada tahun 2011 oleh salah satu anggota bursa yaitu PT. Indopremier Sekuritas. Pada jurnal ini sistem yang akan diuji kesesuaiannya dengan peraturan ialah SOTS yang dimiliki oleh AB tersebut. SOTS disertifikasi oleh DSN-MUI yang merupakan pengaktualisasian dari fatwa DSN No. 80 Tahun 2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek. Hanya saham syariah yang dapat di transaksikan, transaksi beli saham syariah hanya dapat dilakukan secara tunai sehingga tidak boleh ada transaksi margin, tidak dapat melakukan transaksi jual beli saham syariah yang belum dimiliki, laporan kepemilikan saham syariah dipisah dengan kepemilikan uang sehingga saham syariah yang dimiliki tidak dihitung sebagai modal. Saat ini sudah terdapat 15 anggota bursa yang memiliki sistem SOTS sebagai fasilitas bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam di pasar modal. Adapun mekanisme transaksi pada sistem ini keseluruhannya baik penyetoran modal, pembelian, penjualan, pencatatan dan penarikan dana beroperasi secara online (Indonesia Stock Exchange, 2022, paragraf. 1)

### **2.6.1 Jenis Transaksi yang Bertentangan dengan Prinsip Syariah**

Pelaksanaan perdagangan efek yang terjadi selama ini walaupun para trader rata-rata sudah tahu akan indeks saham syariah dan akun syariah namun ada sebagian orang belum tahu akan bagaimana cara trading yang tidak melanggar syariah. Kegiatan trading itu sebaiknya dilakukan dalam keadaan tenang serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan pembelian serta menghindari pembelian saham yang tidak termasuk kategori syariah agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang dilarang dalam al-qur'an dan hadist. Tindakan perdagangan pada pasar modal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah meliputi:

Tindakan dalam kategori tadlis antara lain:

1. Front running merupakan tindakan anggota bursa efek yang melakukan transaksi lebih dahulu atas suatu efek tertentu, atas dasar informasi bahwa akan ada anggota yang melakukan transaksi dengan volume atas efek tersebut yang akan mempengaruhi harga pasar.
2. Misleading information merupakan pernyataan atau membuat keterangan palsu yang secara material tidak benar sehingga menyesatkan dan mempengaruhi harga efek di lantai bursa. (Fatwa DSN MUI: 2012).

Tindakan dalam kategori Taghrir:

1. Wash sale (perdagangan semu yang tidak mengubah kepemilikan) transaksi antara penjual dan pembeli ini tidak menimbulkan perubahan kepemilikan/kemanfaatannya.

(beneficiary of ownership) atas transaksi saham tersebut. Tujuannya untuk membentuk harga naik, turun atau tetap sehingga menimbulkan kesan seolah-olah harga terbentuk melalui transaksi yang terkesan wajar.

2. Pre-arrange trade merupakan transaksi yang terjadi melalui pemasangan order beli dan jual pada rentang waktu yang hamper bersamaan yang terjadi karena adanya perjanjian pembeli dan penjual sebelumnya.

Tindakan dalam kategori Najsy:

1. Pump and dump, kegiatan ini berupa aktivitas transaksi suatu efek yang diawali oleh pergerakan harga uptrend, yang disebabkan oleh inisiator beli yang membentuk harga naik sampai pada level tertinggi yang dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan jual harga tinggi agar memperoleh keuntungan.
2. Hype and dump, aktivitas transaksi pada suatu efek yang diawali oleh pergerakan harga uptrend yang disertai dengan adanya informasi positif yang tidak benar, dilebih-lebihkan dan misleading dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Creating fake demand/supply (permintaan/penawaran palsu), adanya satu atau lebih pihak tertentu melakukan pemasangan order beli/jual pada level harga terbaik, tetapi jika harga yang dipasang itu sudah mencapai best price maka order tersebut di delete. Tujuannya untuk memberi

pengaruh kepada pasar seolah-olah terjadi permintaan/penawaran yang tinggi sehingga pasar terpengaruh untuk membeli atau menjual. (Fatwa DSN MUI: 2012)

Tindakan trading dalam kategori ikhtikar:

1. Pooling interest, merupakan aktivitas transaksi atas suatu efek yang terkesan liquid, baik disertai dengan pergerakan harga maupun tidak, pada periode tertentu dan diramaikan oleh sekelompok anggota bursa efek tertentu. Tujuannya untuk menciptakan kesempatan untuk menjual atau mengumpulkan saham atau menjadikan aktivitas saham tertentu menjadi benchmark.
2. Cornering, merupakan pola transaksi yang terjadi pada saham dengan kepemilikan public terbatas. Terdapat upaya dari pemegang saham mayoritas untuk menciptakan supply semu yang menyebabkan harga saham menurun pada pagi hari dan menyebabkan investor public melakukan Short Selling. Kemudian ada upaya pembelian yang dilakukan pemegang saham mayoritas hingga menyebabkan harga meningkat pada sesi sore sehingga pelaku short selling mengalami gagal serah karena membeli dengan harga yang lebih mahal.

Tindakan yang termasuk dalam kategori Ghisyssy antara lain

1. Marking at the close (pembentukan harga penutupan), yaitu penempatan order jual atau beli yang dilakukan di akhir hari

perdagangan yang bertujuan menciptakan harga penutupan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Alternate trade merupakan transaksi dari sekelompok anggota bursa tertentu dengan peran sebagai pembeli dan penjual secara bergantian serta dilakukan dengan volume yang terkesan wajar. Untuk memberi kesan suatu efek aktif diperdagangkan. (Fatwa DSN MUI: 2012)

Tindakan yang termasuk dalam kategori Ghabn Fahisy, antara lain: Insider trading (perdagangan orang dalam), yaitu kegiatan illegal dilingkungan pasar finansial untuk mencari keuntungan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi internal, misalnya rencana- rencana atau keputusan-keputusan perusahaan yang belum dipublikasikan Tindakan yang termasuk dalam kategori ba'I al ma'dum Short selling (ba'i al-maksyu/jual kosong) yaitu suatu cara yang digunakan dalam penjualan saham yang belum dimiliki dengan harga tinggi dengan harapan akan membeli kembali pada saat harga turun Tindakan yang termasuk dalam kategori riba, antara lain: margin trading (transaksi dengan pembiayaan). Transaksi ini melakukan perdagangan efek dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga (riba) atas kewajiban penyelesaian pembelian efek (Fatwa DSN MUI: 2012).

## **2.7 Fungsi dan Karakter Saham Syariah**

Dengan adanya berbagai ketentuan dan penilaian syariah, investasi tidak dapat dikerjakan disemua produk pasar modal karena ada beberapa produk pasar modal yang bertentangan dengan

ketentuan syariah. Akibatnya investasi dimpasar modal harus dilakukan dengan selektif dan dengan kehati-hatian (ihtiyat) agar tidak terdapat produk yang tidak diperbolehkan dalam islam atau tidak halal.

Khaerul Umam (2013) menyatakan bahwa fungsi saham syariah, yaitu:

1. Masyarakat berkesempatan memiliki sebuah perusahaan walau hanya dalam jumlah kecil.
2. Masyarakat pemilik saham minoritas dapat melikuidasi kepemilikannya dengan cara menjual saham pada saat bursa berlangsung.
3. Perusahaan dapat melakukan right issue kepada public dengan melakukan rapat pemegang saham sebelum akhirnya memutuskan membutuhkan tambahan modal dengan tujuan efisiensi atau keperluan lainnya
4. Tidak terpengaruh oleh sentiment-sentimen negatif yang dapat mengganggu operasi bisnis dalam jangka pendek
5. Mengetahui performa perusahaan dengan cara melihat gambaran pergerakan harga sahamnya dan diiringi dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Adapun karakteristik yang diperlukan dalam membentuk pasar modal syariah menurut Khaerul Umam (2013), yaitu:

1. Semua efek harus diperjualbelikan pada bursa efek.
2. Bursa butuh melakukan persiapan setelah broker sekuritas melakukan penjualan saham yang telah dimilikinya.

3. Setiap perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di bursa efek diwajibkan melaporkan informasi terkait kinerja dalam rentang waktu tidak lebih dari 3 bulan
4. Harga batas atas tertinggi yang telah ditetapkan oleh HST untuk setiap perusahaan dengan rentang waktu kurang dari tiga bulan sekali
5. Pelaku pasar tidak boleh memperdagangkan saham diluar harga batas atas yang telah ditetapkan oleh HST.
6. HST di terapkan sebagai berikut:
  - a. Perusahaan efek yang terdaftar pada bursa efek tetap mengikuti standar akuntansi syariah.
  - b. Perusahaan dilarang melakukan transaksi diluar aturan yang telah ditetapkan oleh HST.
  - c. Perusahaan harus mengikuti standar aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh HST apabila ingin melakukan penerbitan saham baru kepada publik.

## **2.8 Pihak-Pihak yang Terlibat di Saham Syariah**

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Emiten

Perusahaan yang memiliki saham atau obligasi yang diperdagangkan di bursa efek serta memiliki hak untuk mendapatkan tambahan modal untuk perusahaan kepada para investor

## 2. Perantara Emisi

Perantara Emisi yaitu perantara yang menjamin penjual efek sehingga apabila dari emisi wajib membeli (setidaknya sementara waktu sebelum laku) agar kebutuhan dana yang diperlukan emiten terpenuhi sesuai rencana.

Perantara Emisi meliputi :

- a. Akuntan publik, berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan emiten dan memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang telah dikeluarkan emiten wajar atau tidak.
- b. Perusahaan penilai, berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap emiten, apakah nilai aktiva emiten sudah wajar atau tidak.

## 3. Badan Pelaksanaan Pasar Modal

Badan yang mengelola dan memeriksa jalannya pasar modal, termasuk meniadakan emiten (delisting) dari lantai bursa, memeberi hukuman kepadapihak-pihak yang menyalahi aturan yang ada di pasar modal adalah badan pelaksanaan pasar modal. badan pelaksana pasar modal di indonesia adalah bapeppam atau biasa disebut badan pengawas dan pelaksana pasar modal.

## 4. Bursa Efek

Bursa Efek adalah tempat diberlangsungkannya aktivitas jual beli efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha. Mulanya di indonesia ada dua bursa efek yaitu

bursa efek jakarta (BEJ) yang di tata oleh pt bursa efek surabaya. Namun pada desember 2007 kedua bursa itu digabung pada satu bursa yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### 5. Perantara Perdagangan Efek.

Efek yang diperdagangkan dalam bursa hanya boleh ditransaksikan melalui perantara, yaitu makelar (broker) dan komisioner.

- a. Makelar adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan orang lain dengan memperoleh imbalan.
- b. Komisioner adalah pihak yang melakukan pembelian dan penjualan efek untuk kepentingan sendiri atau orang lain dengan memperoleh imbalan.

#### 6. Investor

Investor adalah pihak yang mempunyai modal dalam bentuk kepemilikan kecil pada suatu perusahaan dan dapat melakukan jual beli pada bursa efek apabila ingin melikuidasi kepemilikannya.

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syariah, selain lembaga-lembaga tersebut, terdapat Dewan Syariah Nasional yang berfungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. DSN bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek syariah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah. Selain pihak yang otonom dan

independen, DSN berwenang mengelola mekanisme pasar modal syariah. Dsn berisi dari ahli profesional akhirnya mempunyai kapabilitas dan independen. Selanjutnta DSN juga memiliki kewenangan menentukan isi suatu saham apakah halal atau sebaliknya. Mengenai aturan dalam transaksi, bapepam dan dsn menetapkan aturan yang mendalam dalam transaksi sertamekanismenyadalam perdagangan syariah karena ada kegiatan yang juga dilakukan di pasar modal konvensional, sebagai hal pengorengan saham, *Short Selling* dan *Margin Trading* tidak diperbolehkan di pasar modal syariah (Prahesti, 2021).

## **2.9 Akad Saham Syariah**

Dalam kegiatan permintaan dan penawaran saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebenarnya digunakan suatu akad yang menjadi dasar transaksi tersebut, yaitu *Al Bay' Al Musawama*. Akad tersebut ialah salah satu akad jual beli yang dimana dilakukan penentuan harga pasar secara wajar. Selain itu melalui akad tersebut, penentuan harga melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (Fitrianur Syarif, 2019). Sehingga, dengan begitu transaksi saham tersebut sudah mengupayakdafaan untuk menghilangkan shortsale, dan memperbesar keterbukaan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan. Namun tetap saja masih banyak investor yang menganggap transaksi saham di pasar modal atau bursa efek mengandung gharar dan perjudian.

Penyertaan modal dalam bentuk saham dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang bersifat privat, sedangkan akad mudharabah umumnya dilakukan pada saham perusahaan publik (Soemitra, 2019:138). Menurut (Mardani, 2014: 142) musyarakah adalah penggabungan, percampuran atau serikat. Sementara Naf'an (dalam Siregar, 2020) menyebutkan bahwa musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penyertaan modal dalam bentuk saham berbasis akad musyarakah merupakan investasi saham yang dilakukan oleh investor untuk memperoleh kepemilikan saham terhadap suatu perusahaan dimana pembagian keuntungan diperoleh sesuai dengan proporsi besar saham yang dimiliki, sementara jika terjadi kerugian, maka akan ditanggung secara bersama sesuai dengan besar proporsi saham tersebut.

Menurut Ascarya (2011:60) mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi

menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Sedangkan apabila terjadi kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut. Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga keahlian yang telah dicurahkan. Apabila kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggungjawab sepenuhnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyertaan modal dalam bentuk saham berbasis akad musyarakah bermakna bahwa investor menyerahkan dana untuk memiliki saham pada suatu perusahaan dimana pengelolaan terhadap saham tersebut diserahkan sepenuhnya kepada perusahaan (emiten). Sementara keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan saham syariah tersebut dituangkan di dalam kontrak dengan kesepakatan bersama dan tidak menurut proporsi saham yang dimiliki seperti halnya saham syariah berbasis akad musyarakah. Kemudian untuk kerugian akibat pengelolaan saham akan ditanggung oleh pemilik saham jika kerugian terjadi karena unsur eksternal yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan dan tidak ada unsur kelalaian atau kesengajaan dari pihak perusahaan dalam mengelola saham. Namun kerugian akan ditanggung oleh emiten jika terbukti melakukan kelalaian dalam

mengelola saham tersebut.

## 2.10 Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dan digunakan untuk membandingkan antara suatu penelitian dengan penelitian lainnya serta menghindari kesamaan dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

Lambogja, Vista dan Dini (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.. Penelitian yang dihasilkan adalah secara bersamaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diuji adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Wangdra (2019) melakukan penelitian tentang Analisis *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variable *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Wahyuni (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap

Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan pengujian menggunakan Uji t, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai 2017. Adapun hasil deskripsi penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 2.1:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Suvianto Wangdra (2019)	Sampel: Sektor <i>Food and Beverage</i> . Variabel dependen: Harga Saham.  Variabel independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> . Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan <i>Net</i>	Variabel dependen: Harga Saham  Variabel independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .  Metode analisis data: Analisis	Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu <i>Debt to Total Asset Ratio</i> dan sampel perusahaan

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.	regresi linear berganda	
Wahyuni (2019)	<p>Sampel: <i>Food and Beverages</i>.</p> <p>Variabel dependen: Harga Saham.</p> <p>Variabel independen: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>.</p> <p>Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Secara Simultan, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 sampai 2017</p>	<p>Variabel dependen: Harga Saham</p> <p>Variabel independen: <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p> <p>Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.</p>	Perbedaan terletak pada sampel perusahaan.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini (2020)</p>	<p>Sampel: Sektor Otomotif dan Komponen.</p> <p>Variabel dependen: Harga saham.</p> <p>Variabel independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Metode analisis data: analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Penelitian yang dihasilkan adalah secara bersamaan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Hipotesis yang diuji adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel dependen: Harga saham.</p> <p>Variabel independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>.</p> <p>Metode analisis data: analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Perbedaan terletak pada variable independen dan sampel perusahaan.</p>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

<b>Peneliti</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2021)	<p>Sampel: Sub Sektor Sektor <i>Food and Beverage</i>.</p> <p>Variabel dependen: Harga Saham.</p> <p>Variabel independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning per Share</i>.</p> <p>Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Variable <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i>, dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham variable <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel dependen: Harga Saham. Variabel independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Profit Margin</i>.</p> <p>Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu <i>Return on Equity, Earning per Share</i>, dan sampel perusahaan.</p>
Fendi Hudaya Ramadhani dan Adeng Pustikaningsih (2017)	<p>Sampel: Perusahaan Pertambangan.</p> <p>Variabel dependen: Harga Saham.</p> <p>Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Equity</i>.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan</p>	<p>Sampel perusahaan: Pertambangan</p> <p>Variabel dependen: Harga Saham. Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i></p> <p>Metode analisis data: Regresi linear berganda.</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu <i>Return on Equity</i>.</p>

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Metode analisis data: Regresi linear berganda	signifikan terhadap Harga Saham.		

Sumber: Data Diolah (2022)

## 2.11 Keterkaitan Antar Variabel

### 2.11.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Ginting (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya utang jangka pendek. Chabachib dan Annisa (2017) berpendapat bahwa *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jufrizen dan Sari (2019) menyatakan *Current Ratio* berkaitan erat dengan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, artinya apabila persentase *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika *Current Ratio* dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan

memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam arti kata lain membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini (2020) Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) yang menyebutkan bahwa variable *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2019) Gunawan et al. (2020) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **2.11.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Mayasari dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam persentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Widiyanti, 2019). Apabila rasio

profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Bionda & Mahdar (2017) menyatakan *Net Profit Margin* merupakan perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* (NPM). Begitu juga dengan pendapat Hendri (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. *Net profit margin* digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Amalya (2018) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua beban yang ada sehingga muncul lah keuntungan bersihnya. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini (2020) Wangdra (2019) Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) menyebutkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) Egam dan Pangerapan (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### **2.11.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2017). Tumonggor, Murni dan Rate (2017) mendefinisikan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

Jufrizen dan Sari (2019) juga berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai

hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri dimana hal tersebut sangat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain (Amelia dan Sunarsi, 2020).

Nurmasari (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari *leverage ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi pihak kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini, justru semakin baik. Nilai *Debt to Equity Ratio* bisa diperoleh dengan rumus berikut.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor dalam hal membandingkan antara seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan termasuk utang lancar dengan ekuitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) Lambogja, Vista dan Dini (2020) menyebutkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) menyebutkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Adapun skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan sistematis pengaruh antara variabel yang akan diuji. Dimana pada variabel bebas (Independen) terdapat *Current Ratio* yang dilambangkan X1, *Net Profit Margin* yang dilambangkan dengan X2 dan *Debt to Equity Ratio* yang dilambangkan dengan X3 yang akan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel terikat (Dependen) yakni Harga Saham yang dilambangkan dengan Y.

### 2.12 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai rujukan penelitian ini, maka peneliti membuat hipotesis hipotes yang diajukan untuk menjadi jawaban sementara tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>04</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*
- H<sub>a4</sub> : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan definisi tersebut Sugiyono meyakini metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigam ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif (Sugiyono: 2021:15).

Firmansyah, Putri dan Maharani (2017) menjelaskan kuantitatif sebagai metode yang digunakan beserta perumusan

masalah asosiatif dalam bentuk hubungan sebab akibat (kausal). Zaluchu (2020) berpendapat pendekatan kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh pengaruh sebab dan akibat antara variabel penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Ramlawati (2019) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini membahas pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* tahun 2017-2021, sehingga data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan empat uji asumsi klasik yang diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan program *computer Eviews 12*, sehingga diperoleh hasil agar dapat ditarik kesimpulan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2021:117) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan sebuah karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Saputra dan Riyadi (2019) berpendapat populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) berturut-turut pada tahun 2017-2021. Daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nama-nama Populasi Perusahaan Tambang**

No	Nama Perusahaan	Kode	Emiten Terdaftar
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	16 Juli 2008
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	27 November 1997
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII	8 November 2011
4	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	30 Juli 1990
5	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	1 Oktober 1993
6	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	8 November 2012
7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	12 Agustus 2008
8	PT Elnusa Tbk	ELSA	6 Februari 2008
9	PT Harum Energy Tbk	HRUM	6 Oktober 2010
10	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	18 Desember 2007
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	23 Desember 2002
12	PT Timah Tbk	TINS	19 Oktober 1995

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Agus dan Fahrizqi (2020) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Nasution (2017) juga mengemukakan hal yang sama bahwa sampel yang diambil harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, oleh karena itu pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga sampel itu bisa menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021:82). Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *saturation sampling* (sampling jenuh). Menurut Sugiyono (2021:85) bahwa *saturation sampling* (sample jenuh) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dan dikarenakan jumlah total populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 anggota sehingga setiap perusahaan dalam populasi dijadikan sebagai anggota sampel

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

In dan Asyik (2019) mengemukakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Harahap dan Tirtayasa (2020) juga menjelaskan data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan langsung dari objeknya. Sari dan Zefri (2019)

menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Arif, Mardiatno, dan Giyarsih (2017) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen melalui instansi terkait yang berkompeten. Ramlah (2021) berpendapat data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, sedangkan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Daftar harga saham perusahaan Tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* mulai tahun 2017-2021
2. Data laporan keuangan perusahaan Tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)* mulai tahun 2017-2021

### **3.4 Operasional Variabel**

Demor, Rate dan Baramuli (2021) menjelaskan operasional variabel adalah karakteristik dari obyek (property) kedalam elemen-

elemen yang dapat diobservasi, yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2021:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Syahrudin dan Salim (2012:104) menjelaskan definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Itu sebabnya definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat definisi yang diberikannya, sebuah variabel penelitian menjadi jelas.

Dengan demikian, maka pada prinsipnya terdapat dua fungsi penting dari definisi operasional variabel. *Pertama*, definisi operasional adalah proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Dengan dijadikannya dalam bentuk terukur dan empiris, maka konsep penelitian yang tadinya berupa sebuah abstraksi, kini dapat dijadikan sebagai sesuatu yang nyata dan jelas. *Kedua*, definisi operasional adalah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap. Dengan menetapkan definisi operasional maka variabel-variabel penelitian akan dapat dikontrol dengan baik. Pada penelitian ini variabel bebas (independen) yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*

sedangkan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah Harga Saham.

### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Syahrum dan Salim (2012:103) menyatakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena menjadi akibat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan bukti seseorang memiliki sebuah kepemilikan pada suatu perusahaan (Anoraga dalam Octaviani dan Komalasari, 2017). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closingprice*) setiap akhir bulan transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga tahunan dalam satuan rupiah, dengan menggunakan

Rumus:

$$\text{Rata-rata Harga Saham Tahunan} = \frac{\text{Rata-rata Harga Bulanan}}{12} \quad (3.1)$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2021:39) menyatakan variabel independen merupakan variabel bebas, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen ialah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.

#### 1. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

Mitha (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah

rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar/jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017).

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (3.2)$$

## 2. *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>)

Bionda & Mahdar (2017) menyatakan *Net Profit Margin* merupakan perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* (NPM). Begitu juga dengan pendapat Hendri (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. *Net Profit Margin* digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \quad (3.3)$$

### 3. *Debt to Equity Ratio* (X<sub>3</sub>)

Tumonggor et al., (2017) mendefinisikan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

Jufrizen dan Sari (2019) juga berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (3.4)$$

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran dan Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham	Menunjukkan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu	Harga Saham = Rata-rata harga bulanan / 12	Satuan Rupiah
2	<i>Current Ratio</i>	Menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar	CR = Jumlah aktiva lancar / Hutang lancar	Satuan Persen (%)
3	<i>Net Profit Margin</i>	Menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dengan pendapatan	NPM = Laba bersih / Pendapatan	Satuan Persen (%)
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menunjukkan Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas	DER = Total hutang / Total ekuitas	Satuan Persen (%)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Metode Analisis Data

views 12. Regresi Linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana. Jika regresi linear sederhana mempersoalkan tentang hubungan variabel tak bebas atau variabel kriteria (respons) dengan suatu variabel bebas (deterministik), maka pada regresi linear berganda mempersoalkan hubungan linear antara satu variabel terikat dengan variabel lainnya. Sugiyono (2021:277) menyatakan analisis regresi linier

berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan fluktuatif variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya.

Bentuk persamaan yang paling sederhana dari regresi linear berganda adalah yang mempunyai variable dependen dan independent, maka model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e \quad (3.5)$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- X<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR)
- X<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* (NPM)
- X<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- i : *cross section*
- t : *time series*
- e : *Terms of error* (variabel yang tidak diteliti)

### 3.6 Estimasi Model Data Panel

#### 3.6.1 Koefisien Tetap Antar Waktu Dan Individu (*Common Effect*)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section atau time series. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data cross

section dengan data time series (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS (Ismanto dan Pebruary, 2021:111). Akan tetapi Jolianis dan Arfilindo (2016:143) menjelaskan bahwa dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan maksud lain, dalam pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu.

### **3.6.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)**

Pada model efek tetap (*Fixed Effect Model*) diasumsikan bahwa sifat spesifik individu masih berhubungan atau berkorelasi dengan variabel penjelas yang digunakan (Fitriani dan Pusdiktasari, 2021:251). Harmadji (2021:103) menjelaskan bahwa model efek tetap mengasumsikan satu objek memiliki konstanta dan koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu. Model ini juga disebut Least Square Dummy Variabels (LSDV) karena menggunakan variabel dummy untuk membedakan satu objek dengan objek yang lain.

### **3.6.3 Model Efek Random (*Random Effect*)**

Basuki dan Prawoto (2016:278) mengatakan bahwa model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh *error*

*terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan menggunakan *random effect model*, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan oleh *fixed effect model*. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien dan model yang dihasilkan semakin baik. Sementara itu, Harmadji (2021:103) menjelaskan bahwa model efek random mengasumsikan perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasi pada intercept sehingga interceptnya berubah antar individu dan waktu. Perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model.

### **3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

#### **3.7.1 Uji Chow**

Basuki dan Prawoto (2016:281) mengemukakan bahwa uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas. Jika nilai Chow statistik (F-statistik) > F tabel, artinya terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ , maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut.

$H_0$  : *Common Effects Model*

$H_1$  : *Fixed Effects Model*

Winarno (2017:10) menjelaskan uji statistik F (Uji Chow) ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode fixed effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Uji Chow dilakukan dengan menggunakan *redundant fixed test – likelihood ratio* dalam program Eviews versi 9. Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji Chow :

$H_0$  : model *pooled least square (restricted)*

$H_1$  : model *fixed effect (unrestricted)*

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*

### 3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling baik dan tepat antara Model *fixed effect* atau Model *random effect*. Menurut Damodar, Gujarati dan Porter (2012: 255), ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menentukan pendekatan mana yang dipilih (FEM atau ECM) dalam estimasi data panel.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dipilih Model Random Effect

$H_1$  : model yang dipilih Model Fixed Effect

Uji Hausman membandingkan antara nilai statistik Hausman dengan nilai tabel distribusi *Chi-square* dengan *degree of freedom* sejumlah variabel independen.

Basuki dan Prawoto (2016:281) menyatakan bahwa uji hausman yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestisimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* disusun hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  = menggunakan model *Random Effect Model* b.
- b.  $H_a$  = menggunakan model *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* = 0,05; maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* < 0,05; maka  $H_0$  ditolak

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal. Artinya model regresi yang baik akan memiliki nilai residual berdistribusi normal (Usman, Husaini dan Akbar 2017:108). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*

dengan total sampel penelitian 60 dari 12 perusahaan. Analisis dilihat dari nilai signifikansi uji *Jarque-Bera* dengan batas signifikansi 0,05. Data residual dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji normalitas melebihi 0,05.

### **3.8.2 Uji Multikolonieritas**

Salah satu syarat yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah dengan menjalankan uji multikolonieritas, yaitu dengan menghubungkan hubungan antar variabel bebas terlebih dahulu. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Jika adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka salah satunya akan dikeluarkan dari model regresi berganda. Salah satu cara untuk menentukan multikolonieritas suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi keluaran komputer. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 ada tanda-tanda multikolonieritas (Damodar, Gujarati dan Porter, 2012:417).

### **3.8.3 Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2018:134) menjelaskan bahwa cara mengetahui hasil uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah setiap variance dari residual memiliki kesamaan atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik akan menunjukkan model regresi heteroskedastisitas tidak terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat pada grafik scatterplot. Apabila pada grafik scatterplot terlihat pola yang tidak jelas dan

diperkuat dengan titik-titik yang menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan memperhatikan uji glejser pada model regresi. Apabila terlihat bahwa probabilitas signifikannya diatas taraf kepercayaan 5%, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi homokedastisitas

### 3.9 Uji Signifikan

#### 3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Ghozali (2018:96) berpendapat tujuan uji F adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan linear secara keseluruhan antara variabel dependen terhadap variabel independennya. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Variabel independen dapat dikatakan signifikan, jika nilai signifikan tabel lebih kecil dari 0,05. Menurut Sugiyono (2021:190), rumus perhitungan uji-F sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} \quad (3.6)$$

Dimana:

r : Koefisien Korelasi

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak atau  $H_0$  diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima atau  $H_0$  ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Ghozali (2018:97) berpendapat tujuan uji-t adalah untuk melihat apakah setiap masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependennya. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh positif signifikan jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel atau dengan kata lain jika nilai signifikan/probability lebih kecil dari 0,05, begitu juga sebaliknya. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah parameter sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatif ( $H_a$ ), parameter variabel tidak sama dengan nol.

Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ :

$H_{02}$ :  $b_1 = 0$ : berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

$H_{a2}$ :  $b_1 = 0$ : berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

$H_{03}$ :  $b_2 = 0$ : berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

$H_{a3}$ :  $b_2 = 0$ : berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

$H_{04}$ :  $b_3 = 0$ : berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

$H_{a4}$ :  $b_3 = 0$ : berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia*

Kriteria penentuan dalam menilai hasil pengujian.

1. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Artinya variable (X) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variable (Y)
2. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya variable (X) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variable (Y)
3. Jika nilai signifikan/probability  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya variable (X) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variable (Y)
4. Jika nilai signifikan/probability  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Artinya variable (X) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variable (Y)

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R-square*). Koefisien determinasi yang digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1 dan dimaksudkan untuk mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan secara umum variasi variabel dependen dan pengaruhnya. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti sangat sedikit variabel bebas yang dapat dijelaskan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas mengandung hampir semua informasi yang

diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Zaenuddin, 2018:190).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai pembahasan hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berjumlah empat diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Bagian pertama dari bab ini terdiri dari gambaran umum unit analisis yang berisi tentang Index saham syariah Indonesia, mulai dari sektor perusahaan apa saja yang termasuk dalam Index tersebut serta sektor, populasi, sampel dan metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian kedua adalah pembahasan, pada bagian ini diuraikan secara rinci pengaruh dan hubungan dari masing-masing variabel penelitian baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu).

#### **4.1 Gambaran Umum Unit Analisis**

Yuniarti dan Litriani (2017) menyatakan bahwa *index* saham syariah indonesia (ISSI) merupakan *index* saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Index* saham syariah yang tercatat di Bursa efek Indonesia tidak hanya ISSI saja, melainkan juga Jakarta Islamic *Index*, yang terbagi lagi menjadi Jakarta Islamic *Index* 70 dan 30. *Index* tersebut berisi daftar 70 saham (JII70) dan 30 saham

(JII30) yang merupakan saham pilihan yang telah lolos proses seleksi ketat oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). *Index* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *index* saham syariah indonesia (ISSI). Sektor yang terdapat dalam *index* saham syariah Indonesia (ISSI) sekaligus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, barang konsumsi, energi/tambang, keuangan, kesehatan, industri, infrastruktur, properti, teknologi dan transportasi.

Sektor sekaligus populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Energi/Tambang yang terdaftar di *Index* saham syariah Indonesia berturut-turut selama periode lima tahun mulai dari 2017-2021. Jenis sampel yang digunakan adalah metode sensus (sampel jenuh). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *cross section*. *Cross section* yang dilakukan pada perusahaan tambang yang secara berturut-turut terdaftar di *Index* saham syariah indonesia periode 2017-2021 sebanyak 60 *cross section*, dan pengamatan dilihat dari nilai rata-rata variabel dependen dan independent dari 12 perusahaan tambang selama 5 tahun periode 2017-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia periode 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan

yang telah dibuat. Data diolah dengan menggunakan software *Eviews 12* dengan bantuan Excel.

#### 4.2 Analisis Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk melihat karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan pengamatan. Data penelitiannya berjumlah 60 pengamatan dari 12 perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI) periode 2017 hingga 2021. Adapun hasil dari analisis deskripsi data dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data**

	Harga Saham (Y)	CR (X1)	NPM (X2)	DER (X3)
<i>Mean</i>	3,1670	0,1588	1,0296	0,0062
<i>Median</i>	3,1535	0,2121	1,0883	0,1549
<i>Maximum</i>	4,4128	1,0030	3,1454	1,5322
<i>Minimum</i>	1,7323	0,6777	0,2291	1,0000
<i>Std. Dev.</i>	0,6067	0,3635	0,5491	0,5360
<i>Observations (N)</i>	60	60	60	60

Sumber : Data diolah (2022)- R A N I R Y

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 sampel yang terdiri dari 12 perusahaan tambang yang terdaftar secara berturut-turut dalam *index* saham syariah indonesia selama 5 tahun (periode 2017-2021). Data diolah menggunakan software *Eviews 12*. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Harga Saham (Y) nilai terendah yaitu 1,7323, nilai

tertinggi yaitu 4,4128, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,1670 dan nilai tengah sebesar 3,1535 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6067. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham terendah terdapat pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan harga saham tertinggi terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

2. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) nilai terendah yaitu 0,6777, nilai tertinggi yaitu 1,0030, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,1588 dan nilai tengah sebesar 0,2121 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3635. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Current Ratio* terendah terdapat pada PT Atlas Resources Tbk (ARII) dan *Current Ratio* tertinggi terdapat pada PT Harum Energy Tbk (HRUM).

3. Variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) nilai terendah yaitu 0,2291, nilai tertinggi yaitu 3,1454, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 1,0296 dan nilai tengah sebesar 1,0883 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5491. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* terendah terdapat pada PT Atlas Resources Tbk (ARII) dan *Net Profit Margin* tertinggi terdapat pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI).

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) nilai terendah yaitu 1,0000, nilai tertinggi yaitu 1,5332, sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,0062 dan nilai tengah sebesar 0,1549 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5360. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada

PT Harum Energy Tbk (HRUM) dan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada PT Atlas Resources Tbk (ARII).

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa nilai residual yang terdapat dari regresi, berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque- Bera*. Data diolah menggunakan software *Eviews 12*. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas Data**

<i>Jarque-Bera</i>	0,1568
<i>Probability</i>	0,9245

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan uji *Jarque-Bera* pada Tabel 4.2 diperoleh nilai *Asymp Sig.* (0,9245) lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas

dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output data. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,8 maka terdapat gejala multikolinearitas. Data diolah menggunakan software *Eviews* 12. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

	CR (X1)	NPM (X2)	DER (X3)
CR (X1)	1	0,0301	0,5005
NPM (X2)	0,0301	1	0,1353
DER (X3)	0,5005	0,1353	1

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan pengujian terhadap uji multikolinearitas pada Tabel 4.3, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih kecil 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas yaitu tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai uji glejser variabel independen lebih besar dari  $> 0,05$ . Data diolah menggunakan software *Eviews* 12. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Glejser**

Variabel	<i>Probability</i>
<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )	0,1061
<i>Net Profit Margin</i> ( $X_2$ )	0,3621
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_3$ )	0,0838

*Sumber : Data diolah (2022)*

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai uji glejser untuk semua variable independent, *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### **4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel dapat dilakukan pada tiga model: model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahannya. Pilihan model tergantung pada asumsi peneliti dan persyaratan pemrosesan data statistik yang benar yang dipenuhi untuk pertimbangan statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan diregresi dalam model efek umum (CEM) dan dalam model efek tetap (FEM). Data diolah menggunakan software *Eviews* 12. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 10:12				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,8126	0,1369	20,5365	0,0000
X1	0,0635	0,3846	0,1651	0,0094
X2	0,3302	0,1117	2,9549	0,0146
X3	0,6829	0,2626	2,5999	0,0119
R-squared	0,4456	Mean dependent var		3,1670
Adjusted R-squared	0,4159	S.D. dependent var		0,6067
S.E. of regression	0,4637	Akaike info criterion		1,3652
Sum squared resid	12,0420	Schwarz criterion		1,5048
Log likelihood	36,9581	Hannan-Quinn criter.		1,4198
F-statistic	15,0077	Durbin-Watson stat		0,7331
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data Diolah (2022)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/22 Time: 10:48				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,9868	0,0769	38,8325	0,0000
X1	0,0751	0,2469	0,3041	0,0024

X2	0,1643	0,0648	2,5340	0,0148
X3	0,1516	0,2009	0,7549	0,0442
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,9153	Mean dependent var	3,1670	
Adjusted R-squared	0,8889	S.D. dependent var	0,6067	
S.E. of regression	0,2021	Akaike info criterion	-0,1470	
Sum squared resid	1,8392	Schwarz criterion	0,3764	
Log likelihood	19,4128	Hannan-Quinn criter.	0,0577	
F-statistic	34,7497	Durbin-Watson stat	1,9247	
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber: Data Diolah (2022)

Setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Data akan diolah menggunakan software *Eviews 12*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22,6930	(11,45)	0,0000
Cross-section Chi-square	112,7420	11	0,0000

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil dari uji chow pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada model adalah

0,0000 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *Random Effect Model* (REM). Data diolah menggunakan software *Eviews 12*.

Hasil dari uji *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/16/22 Time: 10:48				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,9438	0,1533	19,1950	0,0000
X1	0,1968	0,2366	0,8318	0,0090
X2	0,1859	0,0638	2,9137	0,0051
X3	0,0749	0,1827	0,4100	0,0033
AR Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,4637	0,8403
Idiosyncratic random			0,2021	0,1597
Weighted Statistics				
R-squared	0,9169	Mean dependent var		0,6059
Adjusted R-squared	0,8812	S.D. dependent var		0,2220
S.E. of regression	0,2104	Sum squared resid		2,4805
F-statistic	3,2144	Durbin-Watson stat		1,5458
Prob(F-statistic)	0,0000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0,2285	Mean dependent var	3,1670
Sum squared resid	16,7583	Durbin-Watson stat	0,5016

Sumber: Data Diolah (2022)

*Random Effect Model* (REM) merupakan salah satu model yang menjadi pilihan dalam melakukan uji hausman. Uji hausman merupakan uji untuk mengetahui model mana yang akan kita gunakan dalam penelitian ini antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Data diolah menggunakan software *Eviews 12*. Pada Tabel 4.9 akan disajikan hasil dari uji hausman sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,6905	3	0,0629

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai *probability cross section random* yakni sebesar 0,0629 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05), ini berarti  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih yakni *Random Effect Model* (REM). Artinya model data panel yang terbaik dan digunakan dalam penelitian ini yakni *Random Effect Model* (REM).

#### **4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,9438	0,1533	19,1950	0,0000
<i>Current Ratio</i> (X1)	0,1968	0,2366	0,8318	0,0090
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	0,1859	0,0638	2,9137	0,0051
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	0,0749	0,1827	0,4100	0,0033

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,9438 + 0,1968 X_1 + 0,1859 X_2 + 0,0749 X_3 + e \quad (4.1)$$

Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,9438. Jadi dapat dinyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol, maka, harga saham akan tetap sebesar 2,9438.
2. Dari persamaan di atas, diperoleh nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 0,1968. Jadi dapat dinyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,1968 terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).
3. Dari persamaan di atas, diperoleh nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,1859. Jadi dapat dinyatakan

bahwa jika variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,1859 terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

4. Dari persamaan di atas, diperoleh nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,0749. Jadi dapat dinyatakan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,0749 terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

#### **4.6 Uji Hipotesis**

##### **4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

Uji F bertujuan untuk melihat hubungan linear secara keseluruhan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham ( $Y$ ) atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

F-statistic	3,2144
Prob(F-statistic)	0,0000

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.11 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

#### 4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Uji-t**

Variable	Prob.
C	0,0000
<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )	0,0090
<i>Net Profit Margin</i> ( $X_2$ )	0,0051
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_3$ )	0,0033

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ )

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *probability* untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,0090 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current*

*Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

### 2. Variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ )

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *probability* untuk variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,0051 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

### 3. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )

Hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *probability* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,0033 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia (ISSI).

#### 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) akan diikuti oleh variabel dependen Harga Saham ( $Y$ ) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah

antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,9169
Adjusted R-squared	0,8812

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 91%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumbangan yang mampu dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Net profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Harga Saham perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah indonesia sebesar 91% sedangkan sisa 9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.7.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0090 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dapat diterima. Artinya semakin besar nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) dan Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang) karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan (Silanno dan Loupatty, 2021).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* (CR) yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Zakaria, Sejati dan Muti, 2020). Hasil penelitian ini

tidak mendukung hasil penelitian Wangdra (2019) Rosa Yuminisa Amrah dan Elwisam (2019) dan Gunawan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Konsep hutang sesuai dengan syariat Islam menurut Muhammad Akram Khan adalah salah satu konsep ekonomi Islam dalam bentuk yang lebih tepat ialah Al-qardhul Hassan. Hutang piutang dalam bentuk ini dengan dukungan gadai (rahn) yang dapat digunakan untuk keperluan sosial maupun komersial. Dimana dalam hal ini peminjam mempunyai dua pilihan yaitu, memilih qardhul hassan (menerima pemberi pinjaman) atau penyandang dana (rabb al-mal) sebagai mitra usaha dalam perjanjian mudharabah (Sarwat, 2019:284). Dalam Islam, hutang wajib dibayar dalam tepat waktu atau pada waktu yang telah ditentukan. Jadi, perusahaan harus melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan demikian, reputasi perusahaan akan bagus di pandangan para investor. Dalam tinjauan Islam, orang-orang yang membayar hutang dengan baik dan tepat waktu, akan termasuk ke golongan orang yang terbaik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut :

*“Sesungguhnya di antara orang yang terbaik di antara kamu adalah orang yang sebaik-baiknya dalam membayar hutang.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

#### **4.7.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0051 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dapat diterima. Artinya semakin besar nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambogja, Vista dan Dini (2020) Wangdra (2019) Demor, Van Rate dan Baramuli (2021) yang menyebutkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pengukuran rasio ini adalah apabila rasio perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui kegiatan operasionalnya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi NPM akan menghasilkan laba yang tinggi yang mampu menarik investor untuk berinvestasi (Bionda dan Mahdar, 2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) Egam dan Pangerapan (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam Islam, makna bahwasannya Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan. Hal ini diserahkan kepada hati nurani masing-masing orang muslim dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua hubungan. Keuntungan yang diperbolehkan oleh Islam adalah laba yang diperoleh secara wajar, tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli (Arisandy, 2020).

Dalam Islam juga membahas mengenai pembagian keuntungan perusahaan harus dibagi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama atau yang telah dimusyawarahkan melalui rapat umum pemegang saham. Sesuai dengan hasil penelitian, investor tertarik membeli saham di perusahaan tambang yang terdaftar di *index* saham syariah Indonesia. Hal itu dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut telah amanah dan mampu mengoperasikan usahanya sesuai dengan ketentuan syariat

Islam, sehingga mendapatkan profit tinggi, baik untuk para investor maupun kepada perusahaan itu sendiri. Mengejar profit diperbolehkan asal tidak merugikan orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut :

*“Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan keburukan, saling melangkahi pembelian Sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

#### **4.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

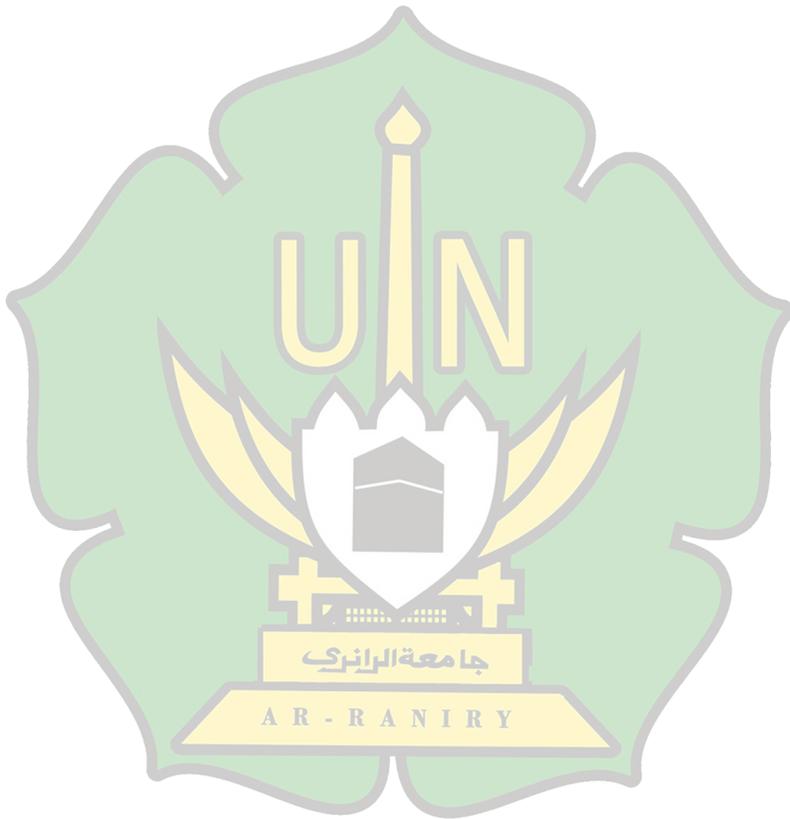
Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0033 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dapat diterima. Artinya semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dan Hendra (2019) menyebutkan

bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga resiko tak terbayarkan suatu hutang perusahaan dapat dihitung demi menghindari kemungkinan buruk akan terjadi dikarenakan rasio ini adalah cerminan kemampuan perusahaan membiayai aktivitasnya dengan pinjaman dana yang disediakan oleh pemegang saham (Soemitra, 2015:151). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amrah dan Elwisam (2019) dan I'niswatin, Purbayati dan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam ajaran Islam, utang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirundung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak (Musadad, 2019). Memanfaatkan dana untuk membayar kewajiban perusahaan (hutang) termasuk hal yang wajib segera dilakukan. Ketika sudah jatuh tempo, perusahaan harus segera melunasi kewajibannya atau hutang tersebut agar tidak berdosa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yakni sebagai berikut:

*“Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”*



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

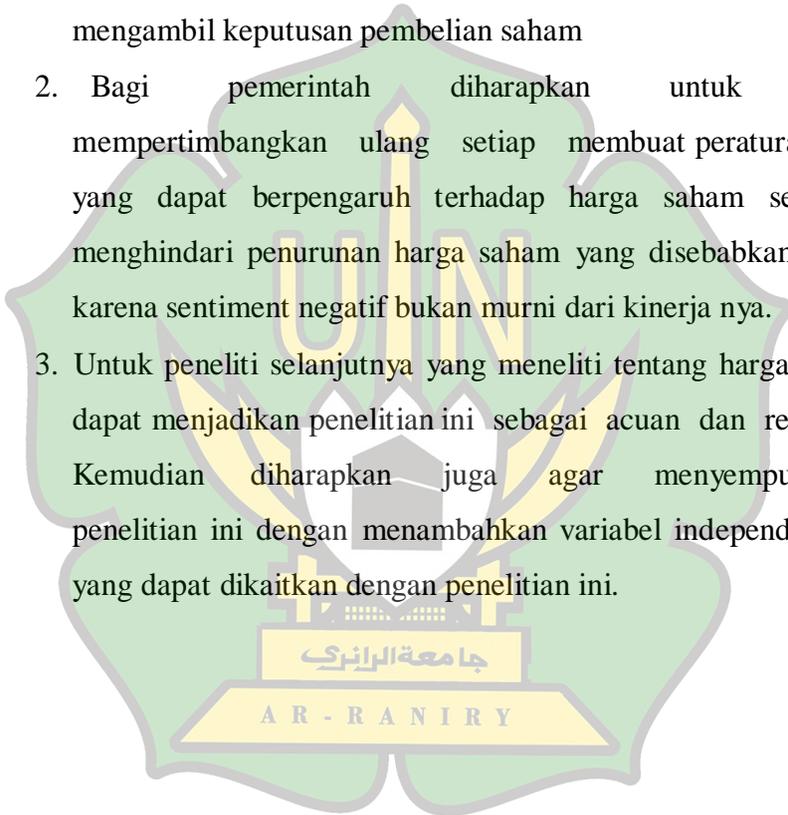
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
3. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
4. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan harga saham disarankan bagi perusahaan agar terus berupaya untuk meningkatkan kinerja serta mempertahankan nya secara berkala, dengan demikian setiap investor yang sedang melakukan analisis terhadap perusahaan diharapkan setelah itu para investor tidak ragu untuk langsung mengambil keputusan pembelian saham
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk tetap mempertimbangkan ulang setiap membuat peraturan baru yang dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga menghindari penurunan harga saham yang disebabkan hanya karena sentiment negatif bukan murni dari kinerja nya.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang harga saham dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi. Kemudian diharapkan juga agar menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 164-174.
- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, A. (2019). Harta dan Kepemilikan. *Jurnal Al-Iqtishod*, 3(2), 1-16.
- Alang, Z, A. (2019). Produksi, Distribusi dan Konsumsi dalam Islam. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2(1), 9-21.
- Al Arif, M. N. R., & Amalia, E. (2016). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157-181.
- Ambalau, P. D. V., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Sibor Terhadap Suku Bunga Pinjaman Bank Umum Melalui Suku Bunga Acuan Bi Periode 2016: M09-2018: M12. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 23-33.

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Debt to Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: Pustaka Muda.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46-62.
- Anam, C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43-68.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1); 45-64.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188-202.
- Ardhila, F. H., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1), 1.
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio

- Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3), 1-15.
- Arif, D. A., Mardiatno, D., & Giyarsih, S. R. (2017). Kerentanan Masyarakat Perkotaan Terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok Kecamatan Telanipura Kota Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1), 1-11.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prediksi Pertumbuhan Laba dalam Rasio Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Arisandy, Y. (2020). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Mazani: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan*, 2(2), 125-143.
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 43-52.
- Ascarya, P. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asyaria, K., Budiantoro, R. A., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 1975-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 38-45.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit

Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 34-49.

- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1-13.
- Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *ENTRIES*, 2(2), 204-222.
- Damodar, N., Gujarati., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Makassar: Salemba Empat.
- Demor, N. C., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 355-368.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.
- Dewi, N. N. S. R. T. (2021). Moderasi Inflasi Pada Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 132-142.
- Dianita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 119-131.

- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147-158.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 105-114.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754-2762.
- Fitriani, R., & Pusdiktasari, Z. F. (2021). *Dasar-Dasar Ekonometrika dan Terapannya dengan GRETL*. Universitas Brawijaya: Press.
- Fitriyanti, R. (2018). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*. 1(1), 34-40.
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 8(1), 47-58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44.

- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-15.
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Maslahah*, 13(1), 131-150.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2349-2358.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 39-48.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120-135.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,

*Cetakan Kedua belas.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Haridhi, H. M. (2020). Syariah Online Trading System (SOTS) Sebagai Sitem Transaksi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Tinjauan Terhadap POJK No. 15 Tahun 2015. *Az- Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(2), 163-188.
- Harmadji, D. E. (2021). *Dampak Strategi dan Praktik Serta Peran Mediasi Kualitas Laporan Keberlanjutan Terhadap Stock Price Crash Risk*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 31-48.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80-9
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1-19.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, A., & Saefullah, E. (2019). Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(2), 165-182.
- Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan

Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 93-108.

- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Index Saham Syariah. Diambil pada 18 November, dari <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- \_\_\_\_\_. (2022). Sistem Online Trading Syariah (SOTS). Diambil pada 18 November, dari <https://idxislamic.idx.co.id/investor-syariah/sistem-online-trading-syariah-sots/>
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam di Antara Ilmu Ekonomi dan Fikih Muamalah: Analisis Problematika Epistemologis. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88-105.
- Islami, H., & Rizki, C. Z. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-10.
- Ismanto, S. E. H., & Pebruary, S. Y. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jolianis, Y., & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156-191.
- Kurnia, R. F. D., & Akbar, N. (2021). Profitability and its

Effect on Stock Price Size of Pharmaceutical Companies in the Period 2014-2019 BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(2), 367-379.

Kurniawati, D. H., & Fuadati, S. R. (2019). Analisis Sebelum dan Sesudah Stocksplit Terhadap Harga Saham dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4), 1-15.

Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.

Mahaningrum, A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969-1984.

Mardani, D. (2021). *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers.

Masrur, M. (2017). Kontruksi Harta dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah: (Studi Analisis dalam Al-Quran dan Hadis). *Jurnal Hukum Islam*, 15(1), 95-128.

Masyita, E., & Harahap, A. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.

Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41-53.

Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 377-390.

- Muhamad, M. (2022). Model Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(1), 59-78.
- Muklis, D. S. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV.
- Munawaroh, A. B. (2020). Pemberdayaan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 227-247.
- Nasfi, Sutiapermana, A., Shiddieqy, H.A., Yumnah, S., Jannah, S., Purnama, B., ... Suryani. (2022). *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Ekonomi Islam*. Bandung: Widina Media Utama.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Novendra, M. D. (2021). Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Society*. 1(1): 1-7.
- Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019). Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (Jika)*, 7(2), 19-32.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(2), 1-9.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.

- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120-135.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 77-89.
- Palupi, G. R., & Suhendi, A. (2020). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 1-10.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Purba, T. (2017). Analisis Komparasi Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 55-72.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 27-37.
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245-254.

- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49-59.
- Rachmawati, H., & Suhermin, S. (2017). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Harga Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9), 1-15.
- Rahman, M. F. (2021). Hukum dan Perilaku Ekonomi: Etika Keagamaan. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(3), 353-360.
- Ramadani, D. M., & Rakhmah, S. (2020). Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam. *DIRASAT: Jurnal Studi Islam dan Peradaban*, 15(02), 98-110.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Ramlawati, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81-88.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102.
- Riandari, F., Hasugian, P. S., & Sitio, A. S. (2019). PKM: Penyuluhan dan Pelatihan Sistem kerja Otomasi Komputer Kepada Siswa/I di SMA Bayangkari 1 Medan: Penyuluhan dan Pelatihan Sistem kerja Otomasi Komputer Kepada

- Siswa/I di SMA Bayangkari 1 Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(2), 32-46.
- Rizal, F. (2019). Penerapan Urf Sebagai Metode dan Sumber Hukum Ekonomi Islam. *Al Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 155-176.
- Rompas, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204-215.
- Salam, W. R. (2020). Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 187-192.
- Samaniangi, I. A. (2016). *Sistem Penambangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjaya, S., & Afriyeni, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Maqdis: *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 71-84.
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem Informasi Populasi dan Historikal Unit Alat-alat Berat Pada PT. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(2), 1-6.
- Sari, M. S., & Zefri, M. N. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 88-95.

- Sari, Y. Y., Zulbahri, L., & Yanti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 27-46.
- Saroinsong, G. C., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Food and Beverages Industry yang Terdaftar di BEI (Tahun 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2758-2767.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 7: Muamalat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25-30.
- Serfianto, R., & Purnomo, D. (2013). *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2019). Dampak Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return dan Harga Saham pada PT. Garuda Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 1-7.
- Sidabalok, J. (2020). *Hukum Perdagangan (Perdagangan Nasional dan Perdagangan Internasional)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sidqi, F. I., & Prabawani, B. (2017). Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 44-54.

- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2), 1-8.
- Siregar, H. A. (2020). Komparasi Index Saham Syariah Dan Konvensional Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 289-297.
- Sodik, S. S., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sohrah, S. (2020). Aktualisasi Konsep Ekonomi Adil Menurut Al-Qur'an. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2(1), 154-165.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi, S. N., ... & Astuti, A. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3172-3200.

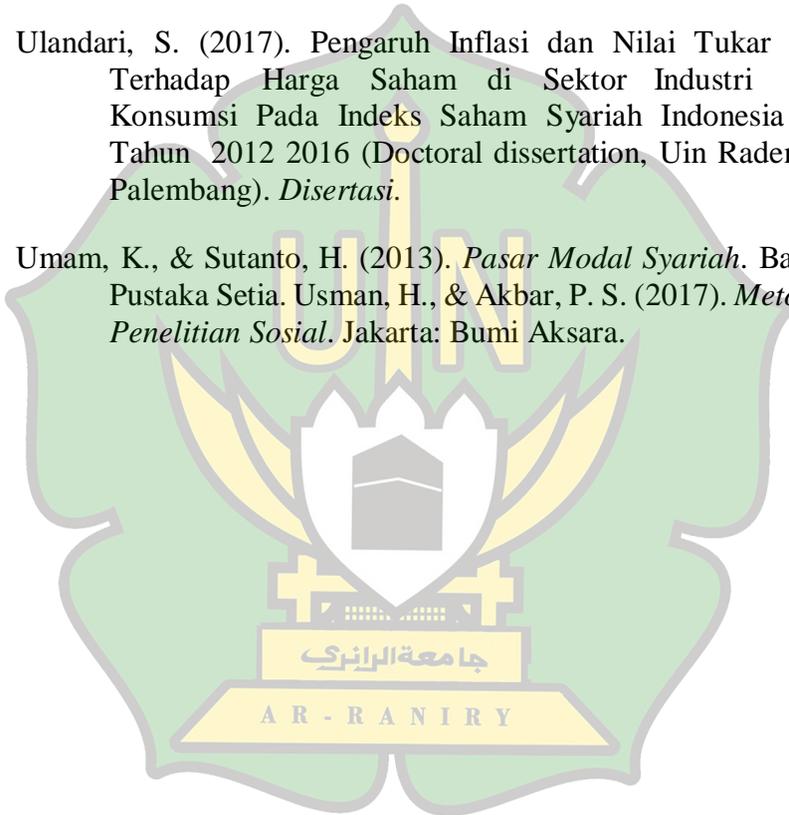
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25-37.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11-19.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan roperiti (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syamsiyah, N., Heriyanto, H., & Suhendi, D. (2019). Analisis Pembiayaan Bagi Hasil dan Pendampingan Manajemen Bagi Perkembangan Pasangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 1-21.
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 135-144.
- Triana, N. (2019). Hubungan Kausalitas Antara Indeks Harga Saham Syariah di Negara Malaysia, Singapura dan Indeks Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia. *Journal of Shariah Economics Research*, 3(2), 102-122.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics

and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2203-2210.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.

Ulandari, S. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012 2016 (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang). *Disertasi*.

Umam, K., & Sutanto, H. (2013). *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

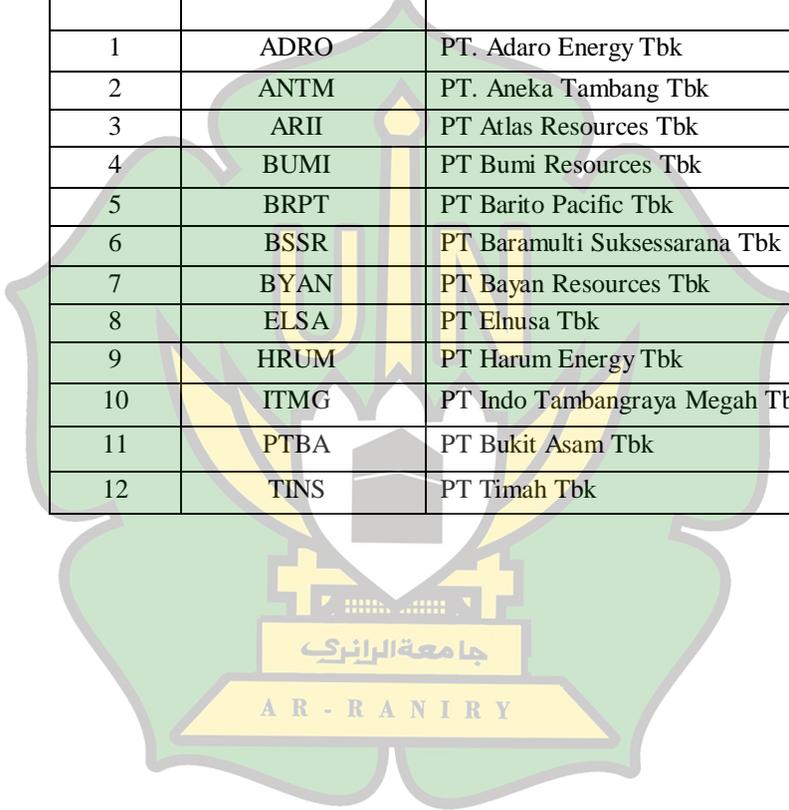


## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Pertambangan Dalam Index Saham Syariah (ISSI) Tahun 2017-2021 yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	HRUM	PT Harum Energy Tbk
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	TINS	PT Timah Tbk



## Lampiran 2

### Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
1	ADRO	2017	Rp 1.747	USD 1,979,162,000	USD 773,302,000	USD 536,438,000	USD 3,258,333,000	USD 2,722,520,000	USD 4,091,627,000
2	ANTM		Rp 642	Rp9,001,938,755,000	Rp 5,552,461,635,000	Rp 136,503,269,000	Rp 12,653,619,205,000	Rp 11,523,869,935,000	Rp 18,490,403,517,000
3	ARII		Rp 438	USD 41,006,000	USD 177,902,000	USD (16,502,000)	USD 28,731,000	USD 287,290,000	USD 39,765,000
4	BUMI		Rp 326	USD 758,083,685	USD 1,332,440,615	USD 242,746,183	USD 17,366,667	USD 3,410,147,622	USD 286,351,002
5	BRPT		Rp 2.370	USD 1,504,057,000	USD 873,123,000	USD 279,889,000	USD 2,452,847,000	USD 1,626,029,000	USD 2,016,899,000
6	BSSR		Rp 729	USD 78,872,959	USD 54,430,580	USD 82,818,929	USD 392,574,134	USD 60,246,779	USD 149,890,675
7	BYAN		Rp 4.290	USD 309,947,294	USD 302,639,425	USD 338,017,199	USD 1,067,376,037	USD 373,209,321	USD 515,603,819
8	ELSA		Rp 342	Rp 2,379,465,000,000	Rp 1,757,781,000,000	Rp 250,754,000,000	Rp 4,978,986,000,000	Rp 1,803,449,000,000	Rp 3,051,920,000,000
9	HRUM		Rp 2.216	USD 314,799,790	USD 57,754,920	USD 55,748,001	USD 325,599,861	USD 63,582,349	USD 395,860,722
10	ITMG		Rp 18.981	USD 796,996,000	USD 327,508,000	USD 1,689,525,000	USD 252,703,000	USD 400,524,000	USD 958,139,000
11	PTBA		Rp 11.044	Rp 11,426,678,000,000	Rp 4,513,226,000,000	Rp4,547,232,000,000	Rp 19,471,030,000,000	Rp 8,187,497,000,000	Rp 13,799,985,000,000
12	TINS		Rp 880	Rp 6,996,966,000,000	Rp 3,402,526,000,000	Rp 502,417,000,000	Rp 9,217,160,000,000	Rp 5,814,816,000,000	Rp 6,061,493,000,000

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
13	ADRO	2017	Rp 1.747	Rp 30,845,239,770	Rp 12,051,911,670	Rp 8,360,386,230	Rp 50,781,119,805	Rp 42,430,474,200	Rp 63,768,006,795
14	ANTM		Rp 642	Rp 9,001,938,755	Rp 5,552,461,635	Rp 136,503,269	Rp 12,653,619,205	Rp 11,523,869,935	Rp 18,490,403,517
15	ARII		Rp 438	Rp 639,078,510	Rp 2,772,602,670	Rp -257,183,670	Rp 447,772,635	Rp 4,447,414,650	Rp 619,737,525
16	BUMI		Rp 326	Rp 11,814,734,230	Rp 20,766,086,984	Rp 3,783,199,262	Rp 270,659,505	Rp 53,147,150,688	Rp 4,462,780,366
17	BRPT		Rp 2.370	Rp 23,440,728,345	Rp 13,607,621,955	Rp 4,362,070,065	Rp 38,227,620,495	Rp 25,341,661,965	Rp 31,433,370,915
18	BSSR		Rp 729	Rp 1,229,235,066	Rp 848,300,589,300	Rp 1,290,733,008	Rp 6,118,267,878	Rp 938,946,050	Rp 2,336,046,169
19	BYAN		Rp 4.290	Rp 4,830,528,576	Rp 4,716,635,438	Rp 5,267,998,046	Rp 16,635,055,536	Rp 5,816,467,267	Rp 8,035,685,519
20	ELSA		Rp 342	Rp 2,379,465,000	Rp 1,757,781,000	Rp 250,754,000	Rp 4,978,986,000	Rp 1,803,449,000	Rp 3,051,920,000
21	HRUM		Rp 2.216	Rp 4,906,154,727	Rp 900,110,428	Rp 868,832,595	Rp 5,074,473,833	Rp 990,930,909	Rp 6,169,489,352
22	ITMG		Rp 18.981	Rp 12,421,182,660	Rp 5,104,212,180	Rp 26,331,247,125	Rp 3,938,376,255	Rp 6,242,166,540	Rp 14,932,596,315
23	PTBA		Rp 11.044	Rp 11,426,678,000	Rp 4,513,226,000	Rp 4,547,232,000	Rp 19,471,030,000	Rp 8,187,197,000	Rp 13,799,985,000
24	TINS		Rp 880	Rp 6,996,966,000	Rp 3,402,526,000	Rp 502,417,000	Rp 9,217,160,000	Rp 5,814,816,000	Rp 6,061,493,000

\*Berdasarkan Kurs Rupiah 15.585 Tanggal 9 des 2022

\*Disajikan dalam Ribuan Rupiah

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
25	ADRO	2018	Rp 1.858	USD 927,896,000	USD 816,443,000	USD 477,541,000	USD 3,619,751,000	USD 2,758,063,000	USD 4,302,692,000
26	ANTM		Rp 823	Rp 7,342,040,979,000	Rp 5,561,931,474,000	Rp 1,636,002,591,000	Rp 25,275,245,970,000	Rp 13,746,984,554,000	Rp 18,448,366,291,000
27	ARII		Rp 910	USD 53.517,000	USD 228.514,000	USD (28.258,000)	USD 38.161,000	USD 340.079,000	USD 9.986,000
28	BUMI		Rp 229	USD 460,903,744	USD 1,158,996,222	USD 158,218,349	USD 1,111,820,412	USD 3,403,162,098	USD 503,611,841
29	BRPT		Rp 2.155	USD 2,042,975,000	USD 1,168,410,000	USD 242,066,000	USD 3,075,561,000	USD 4,340,449,000	USD 2,702,042,000
30	BSSR		Rp 2.289	USD 90,459,139	USD 74,454,433	USD 69,063,191	USD 443,432,403	USD 94,820,865	USD 150,279,337
31	BYAN		Rp 1.787	USD 491,460,666	USD 397,223,062	USD 524,309,273	USD 1,676,717,292	USD 472,793,557	USD 678,070,334
32	ELSA		Rp 392	Rp 3,158,507,000,000	Rp 2,116,898,000,000	Rp 276,316,000,000	Rp 6,624,774,000,000	Rp 2,357,127,000,000	Rp 3,300,200,000,000
33	HRUM		Rp 2.523	USD 310,761,349	USD 68,153,325	USD 40,205,422	USD 336,707,790	USD 79,502,404	USD 388,486,791
34	ITMG		Rp 25.871	USD 766,450	USD 389,897,000	USD 258,756,000	USD 2,007,630,000	USD 472,945,000	USD 969,783,000
35	PTBA		Rp 3.826	Rp1 1,426,678,000,000	Rp 4,935,696,000,000	Rp 5,121,112,000,000	Rp 21,166,993,000,000	Rp 7,903,237,000,000	Rp 16,269,696,000,000
36	TINS		Rp 868	Rp 9,016,657,000,000	Rp 6,635,425,000,000	Rp 11,016,677,000,000	Rp 11,016,677,000,000	Rp 9,072,333,000,000	Rp 6,148,352,000,000

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
37	ADRO	2018	Rp 1.858	Rp 14,461,259,160	Rp 12,724,264,155	Rp 7,442,476,485	Rp 56,413,819,335	Rp 42,984,411,855	Rp 67,057,454,820
38	ANTM		Rp 823	Rp 7,342,040,979	Rp 5,561,931,474	Rp 1,636,002,591	Rp 25,275,245,970	Rp 13,746,984,554	Rp 18,448,366,291
39	ARII		Rp 910	Rp 834,062,445	Rp 3,561,390,690	Rp 440,400,930	Rp 594,739,185	Rp 5,300,131,215	Rp 155,631,810
40	BUMI		Rp 229	Rp 7,183,184,850	Rp 18,062,956,119	Rp 2,465,832,969	Rp 17,327,721,121	Rp 53,038,281,297	Rp 7,848,790,541
41	BRPT		Rp 2.155	Rp 31,839,765,375	Rp 18,209,669,850	Rp 3,772,598,610	Rp 47,932,618,185	Rp 67,645,897,665	Rp 42,111,324,570
42	BSSR		Rp 2.289	Rp 1,409,805,681	Rp 1,160,372,338	Rp 1,076,349,831	Rp 6,910,894,000	Rp 1,477,783,181	Rp 2,342,103,467
43	BYAN		Rp 1.787	Rp 7,659,414,479	Rp 6,190,721,421	Rp 8,171,360,019	Rp 26,131,638,995	Rp 7,368,487,585	Rp 10,567,726,155
44	ELSA		Rp 392	Rp 3,158,507,000	Rp 2,116,898,000	Rp 276,316,000	Rp 6,624,774,000	Rp 2,357,127,000	Rp 3,300,200,000
45	HRUM		Rp 2.523	Rp 4,843,215,624	Rp 1,062,169,570	Rp 626,601,501	Rp 5,247,590,907	Rp 1,239,044,966	Rp 6,054,566,637
46	ITMG		Rp 25.871	Rp 11,945,123,250	Rp 6,201,224,745	Rp 4,032,712,260	Rp 31,288,913,550	Rp 7,370,847,825	Rp 15,114,068,055
47	PTBA		Rp 3.826	Rp 11,426,678,000	Rp 4,935,696,000	Rp 5,121,112,000	Rp 21,166,993,000	Rp 7,903,237,000	Rp 16,269,696,000
48	TINS		Rp 868	Rp 9,204,287,000	Rp 6,176,251,000	Rp 531,349,000	Rp 11,049,946,000	Rp 8,596,067,000	Rp 6,521,881,000

\*Berdasarkan Kurs Rupiah 15.585 Tanggal 9 des 2022

\*Disajikan dalam Ribuan Rupiah

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
49	ADRO	2019	Rp 1.317	USD 1,576,191,000	USD 1,232,601,000	USD 435,002,000	USD 3,457,154,000	USD 3,233,710,000	USD 3,983,395,000
50	ANTM		Rp 896	Rp 7,665,239,260,000	Rp 5,293,238,393,000	Rp 193,852,031,000	Rp 32,718,542,699,000	Rp 12,061,488,555,000	Rp 18,133,419,175,000
51	ARII		Rp 468	USD 62.695,000	USD 260.384,000	USD (5.537,000)	USD 62.803,000	USD 317.894,000	USD 46.058,000
52	BUMI		Rp 110	USD 454,001,034	USD 1,172,847,045	USD 9,470,482	USD 1,112,566,618	USD 3,192,870,099	USD 509,935,679
53	BRPT		Rp 2.425	USD 1,828,133,000	USD 1,105,635,000	USD 137,380,000	USD 2,402,466,000	USD 4,426,628,000	USD 2,755,807,000
54	BSSR		Rp 1.787	USD 77,537,334	USD 64,264,652	USD 30,467,457	USD 418,087,491	USD 80,362,658	USD 170,317,658
55	BYAN		Rp 8.092	USD 519,575,216	USD 580,937,083	USD 234,211,277	USD 1,391,589,834	USD 658,959,960	USD 619,080,163
56	ELSA		Rp 344	Rp 3,698,370,000,000	Rp 2,504,335,000,000	Rp 356,477,000,000	Rp 8,385,122,000,000	Rp 3,228,339,000,000	Rp 3,576,698,000,000
57	HRUM		Rp 1.415	USD 288,389,905	USD 31,270,572	USD 20,122,589	USD 262,590,669	USD 47,418,441	USD 399,583,513
58	ITMG		Rp 16.634	USD 472,500,000	USD 233,288,000	USD 126,502,000	USD 1,715,592,000	USD 324,576,000	USD 884,465,000
59	PTBA		Rp 3.112	Rp 11,679,884,000,000	Rp 4,691,251,000,000	Rp 4,040,394,000,000	Rp 21,787,564,000,000	Rp 7,675,226,000,000	Rp 18,422,826,000,000
60	TINS		Rp 1.080	Rp 12,307,055,000,000	Rp 11,958,185,000,000	Rp (611,284,000,000)	Rp 19,302,627,000,000	Rp 15,102,873,000,000	Rp 5,258,405,000,000

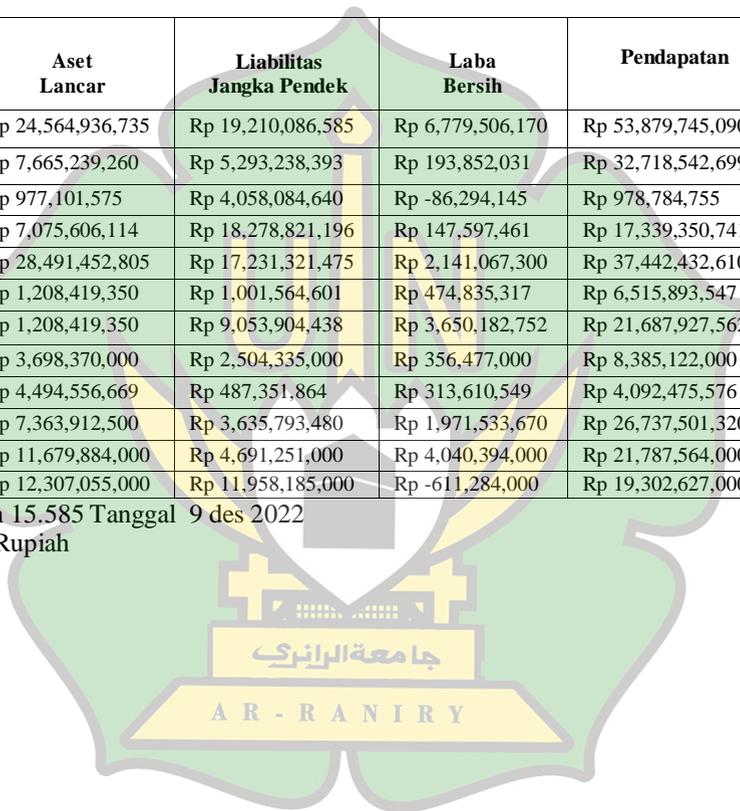
Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
61	ADRO	2019	Rp 1.317	Rp 24,564,936,735	Rp 19,210,086,585	Rp 6,779,506,170	Rp 53,879,745,090	Rp 50,397,370,350	Rp 62,081,211,075
62	ANTM		Rp 896	Rp 7,665,239,260	Rp 5,293,238,393	Rp 193,852,031	Rp 32,718,542,699	Rp 12,061,488,555	Rp 18,133,419,175
63	ARII		Rp 468	Rp 977,101,575	Rp 4,058,084,640	Rp -86,294,145	Rp 978,784,755	Rp 4,954,377,990	Rp 717,813,930
64	BUMI		Rp 110	Rp 7,075,606,114	Rp 18,278,821,196	Rp 147,597,461	Rp 17,339,350,741	Rp 49,760,880,492	Rp 7,947,347,557
65	BRPT		Rp 2.425	Rp 28,491,452,805	Rp 17,231,321,475	Rp 2,141,067,300	Rp 37,442,432,610	Rp 68,988,997,380	Rp 42,949,252,095
66	BSSR		Rp 1.787	Rp 1,208,419,350	Rp 1,001,564,601	Rp 474,835,317	Rp 6,515,893,547	Rp 1,252,452,024	Rp 2,654,400,699
67	BYAN		Rp 8.092	Rp 1,208,419,350	Rp 9,053,904,438	Rp 3,650,182,752	Rp 21,687,927,562	Rp 10,269,890,976	Rp 9,648,364,340
68	ELSA		Rp 344	Rp 3,698,370,000	Rp 2,504,335,000	Rp 356,477,000	Rp 8,385,122,000	Rp 3,228,339,000	Rp 3,576,698,000
68	HRUM		Rp 1.415	Rp 4,494,556,669	Rp 487,351,864	Rp 313,610,549	Rp 4,092,475,576	Rp 739,016,402	Rp 6,227,509,050
69	ITMG		Rp 16.634	Rp 7,363,912,500	Rp 3,635,793,480	Rp 1,971,533,670	Rp 26,737,501,320	Rp 5,058,516,960	Rp 13,784,387,025
70	PTBA		Rp 3.112	Rp 11,679,884,000	Rp 4,691,251,000	Rp 4,040,394,000	Rp 21,787,564,000	Rp 7,675,226,000	Rp 18,422,826,000
71	TINS		Rp 1.080	Rp 12,307,055,000	Rp 11,958,185,000	Rp -611,284,000	Rp 19,302,627,000	Rp 15,102,873,000	Rp 5,258,405,000

\*Berdasarkan Kurs Rupiah 15,585 Tanggal 9 des 2022

\*Disajikan dalam Ribuan Rupiah



Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
72	ADRO	2020	Rp 1.149	USD 1,731,867,000	USD 1,144,923,000	USD 158,505,000	USD 2,534,842,000	USD 2,429,852,000	USD 3,951,714,000
73	ANTM		Rp 825	Rp 9,150,514,000,000	Rp 7,553,261,000,000	Rp 1,149,354,000,000	Rp 27,372,461,000,000	Rp 2,690,064,000,000	Rp 19,039,449,000,000
74	ARII		Rp 445	USD 59.545,000	USD 296.596,000	USD (16.405,000)	USD 42.160,000	USD 332.588,000	USD 28.214,000
75	BUMI		Rp 54	USD 397,376,705	USD 1,298,664,634	USD (337,350,969)	USD 790,436,397	USD 3,295,912,298	USD 132,638,029
76	BRPT		Rp 1.053	USD 2,056,000	USD 1,099,536,000	USD 147,482,000	USD 2.334.170,000	USD 4,732,198,000	USD 2,957,357,000
77	BSSR		Rp 1.417	USD 20,035,010	USD 60,853,847	USD 30,520,269	USD 331,463,965	USD 72,967,723	USD 190,376,045
78	BYAN		Rp 11.453	USD 769,275,004	USD 236,695,460	USD 344,459,870	USD 1,395,113,268	USD 758,171,248	USD 861,553,774
79	ELSA		Rp 233	Rp 4,217,325,000,000	Rp 2,573,467,000,000	Rp 249,086,000,000	Rp 7,726,945,000,000	Rp 3,821,876,000,000	Rp 3,740,946,000,000
80	HRUM		Rp 1.616	USD 249,455,822	USD 24,761,588	USD 60,292,315	USD 157,819,047	USD 43,905,598	USD 454,796,618
81	ITMG		Rp 9.234	USD 409,638,000	USD 207,300,000	USD 37,828,000	USD 1,185,336,000	USD 312,339,000	USD 846,290,000
82	PTBA		Rp 2.160	Rp 8,364,356,000,000	Rp 8,364,356,000,000	Rp 2,407,927,000,000	Rp 17,325,192,000,000	Rp 7,117,559,000,000	Rp16,939,196,000,000
83	TINS		Rp 747	Rp 6,557,264,000,000	Rp 5,865,165,000,000	Rp (340,602,000,000)	Rp 15,215,980,000,000	Rp 9,577,564,000,000	Rp4,940,136,000,000

جامعة البرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
84	ADRO	2020	Rp 1.149	Rp 26,991,147,195	Rp 17,843,624,995	Rp 2,470,300,425	Rp 39,505,512,570	Rp 37,869,243,420	Rp 61,587,462,690
85	ANTM		Rp 825	Rp 9,150,514,000	Rp 7,553,261,000	Rp 1,149,354,000	Rp 27,372,461,000	Rp 2,690,064,000	Rp 19,039,449,000
86	ARII		Rp 445	Rp 928,008,825	Rp 4,622,448,660	Rp -225,671,925	Rp 657,063,600	Rp 5,183,383,980	Rp 439,715,190
87	BUMI		Rp 54	Rp 6,193,115,947	Rp 20,239,688,320	Rp -5,257,614,851	Rp 12,318,951,247	Rp 51,366,793,164	Rp 2,067,163,681
88	BRPT		Rp 1.053	Rp 32,042,760	Rp 17,136,268,560	Rp 2,298,506,970	Rp 36,378,039,450	Rp 73,751,305,830	Rp 46,090,408,845
89	BSSR		Rp 1.417	Rp 312,245,630	Rp 948,407,205	Rp 475,658,392	Rp 5,165,865,894	Rp 1,137,201,962	Rp 2,967,010,661
90	BYAN		Rp 11.453	Rp 11,989,150,937	Rp 3,688,898,744	Rp 5,368,407,073	Rp 21,742,840,281	Rp 11,816,098,900	Rp 13,427,315,567
91	ELSA		Rp 233	Rp 4,217,325,000	Rp 2,573,467,000	Rp 249,086,000	Rp 7,726,945,000	Rp 3,821,876,000	Rp 3,740,946,000
92	HRUM		Rp 1.616	Rp 3,887,768,985	Rp 385,909,348	Rp 939,655,729	Rp 2,459,609,847	Rp 684,268,744	Rp 7,088,005,291
93	ITMG		Rp 9.234	Rp 6,384,208,230	Rp 3,230,770,500	Rp 589,549,380	Rp 18,473,461,560	Rp 4,867,803,315	Rp 13,189,429,650
94	PTBA		Rp 2.160	Rp 8,364,356,000	Rp 3,872,457,000	Rp 2,407,927,000	Rp 17,325,192,000	Rp 7,117,559,000	Rp 16,939,196,000
95	TINS		Rp 747	Rp 6,557,264,000	Rp 5,865,165,000	Rp -340,602,000	Rp 15,215,980,000	Rp 9,577,564,000	Rp 4,940,136,000

\*Berdasarkan Kurs Rupiah 15.585 Tanggal 9 des 2022

\*Disajikan dalam Ribuan Rupiah

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
96	ADRO	2021	Rp1.431	USD 2,838,132,000	USD 1,361,558,000	USD 1,028,593,000	USD 3,992,718,000	USD 3,128,621,000	USD 4,458,315,000
97	ANTM		Rp 2.414	Rp 11,728,143,000,000	Rp 6,562,383,000,000	Rp 1,861,740,000,000	Rp 38,445,595,000,000	Rp 12,079,056,000,000	Rp 20,837,098,000,000
98	ARII		Rp 266	USD 75.181,000	USD 169.323,000	USD 918,000	USD 115.344,000	USD 330.387,000	USD 39.083,000
99	BUMI		Rp 63	USD 775.582,880	USD 2,877.190,810	USD 223,377,014	USD 1,008,212,975	USD 3,577,340,599	USD 646,446,687
100	BRPT		Rp 960	USD 3,564,431,000	USD 1,132.850,000	USD 296,007,000	USD 3,155,656,000	USD 4,974,476,000	USD 4,267,075,000
101	BSSR		Rp 2.077	USD 107,443,773	USD 169,686,767	USD 205,164,329	USD 691,372,585	USD 182,074,693	USD 252,612,693
102	BYAN		Rp 18.387	USD 1,418,432,789	USD 452,981,800	USD 1,265,957,342	USD 2,852,219,928	USD 570,805,817	USD 1,862,906,374
103	ELSA		Rp 311	Rp 4,446,784,000,000	Rp 2,561,234,000,000	Rp 108,852,000,000	Rp 8,136,563,000,000	Rp 3,456,723,000,000	Rp 3,778,134,000,000
104	HRUM		Rp 6.674	USD 247,611,807	USD 80,577,513	USD 98,286,586	USD 336,175,517	USD 223,950,846	USD 650,670,753
105	ITMG		Rp 16.012	USD 988,024,000	USD 364,743,000	USD 475,390,000	USD 2,076,813,000	USD 464,680,000	USD 1,201,559,000
106	PTBA		Rp 2.467	Rp 18,211,500,000,000	Rp 7,500,647,000,000	Rp 8,036,888,000,000	Rp 29,261,468,000,000	Rp 11,869,979,000,000	Rp 24,253,724,000,000
107	TINS		Rp 16.58	Rp 7,424,045,000,000	Rp 5,685,990,000,000	Rp 1,302,843,000,000	Rp 14,607,003,000,000	Rp 8,382,569,000,000	Rp 6,308,420,000,000

Lampiran 2 (Lanjutan)

Data-data yang Digunakan untuk Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Rata-rata Harga Saham Bulanan	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Laba Bersih	Pendapatan	Total Liabilitas	Ekuitas
108	ADRO	2021	Rp1.431	Rp 44,232,287,220	Rp 21,219,881,430	Rp 16,030,621,905	Rp 62,226,510,030	Rp 48,759,558,285	Rp 69,482,839,275
109	ANTM		Rp 2.414	Rp 11,728,143,000	Rp 6,562,383,000	Rp 1,861,740,000	Rp 38,445,595,000	Rp 12,079,056,000	Rp 20,837,098,000
110	ARII		Rp 266	Rp 1,171,695,885	Rp 2,638,898,955	Rp 14,307,030	Rp 1,797,636,240	Rp 5,149,081,395	Rp 609,108,555
111	BUMI		Rp 63	Rp 12,087,459,184	Rp 44,996,868,773	Rp 3,481,330,763	Rp 15,712,999,215	Rp 55,752,853,235	Rp 10,074,871,616
112	BRPT		Rp 960	Rp 55,551,657,135	Rp 17,655,467,250	Rp 4,613,269,095	Rp 49,180,898,760	Rp 77,527,208,460	Rp 66,502,363,875
113	BSSR		Rp 2.077	Rp 1,674,511,202	Rp 2,644,568,263	Rp 3,197,486,067	Rp 10,775,041,737	Rp 2,837,634,090	Rp 3,936,968,820
114	BYAN		Rp 18.387	Rp 22,106,275,016	Rp 7,059,721,353	Rp 19,729,945,175	Rp 44,415,847,577	Rp 8,896,008,657	Rp 3,936,968,820
115	ELSA		Rp 311	Rp 4,446,784,000	Rp 2,561,234,000	Rp 108,852,000	Rp 8,136,563,000	Rp 3,456,723,000	Rp 3,778,134,000
116	HRUM		Rp 6.674	Rp 3,859,030,012	Rp 1,255,800,540	Rp 1,531,796,442	Rp 5,239,295,432	Rp 3,490,273,934	Rp 10,140,703,685
117	ITMG		Rp 16.012	Rp 15,554,204,040	Rp 5,684,519,655	Rp 7,408,953,150	Rp 32,367,130,605	Rp 7,242,037,800	Rp 18,726,920,415
118	PTBA		Rp 2.467	Rp 18,211,500,000	Rp 7,500,647,000	Rp 8,036,888,000	Rp 29,261,468,000	Rp 11,869,979,000	Rp 24,253,724,000
119	TINS		Rp 16.58	Rp 7,424,045,000	Rp 5,685,990,000	Rp 1,302,843,000	Rp 14,607,003,000	Rp 8,382,569,000	Rp 6,308,420,000

\*Berdasarkan Kurs Rupiah 15.585 Tanggal 9 des 2022

\*Disajikan dalam Ribuan Rupiah



Lampiran 3

Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Debt to Equity Ratio (%)
1	ADRO	2017	Rp 1.747	2,559	16,462	0,665
2	ANTM		Rp 642	1,621	1,078	0,623
3	ARII		Rp 438	0,230	-57,436	7,176
4	BUMI		Rp 326	0,568	1,398	11,911
5	BRPT		Rp 2.370	1,722	11,410	0,806
6	BSSR		Rp 729	1,449	21,085	0,401
7	BYAN		Rp 4.290	1,024	31,662	0,723
8	ELSA		Rp 342	1,354	5,022	0,590
9	HRUM		Rp 2.216	5,450	17,106	0,160
10	ITMG		Rp 18.981	2,433	14,958	0,418
11	PTBA		Rp 11.044	2,531	23,352	0,593
12	TINS		Rp 880	2,056	5,446	0,959



**Lampiran 3 (Lanjutan)**

**Tabulasi Data Penelitian**

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Debt to Equity Ratio (%)
13	ADRO	2018	Rp 1.056	1,136	13,191	0,641
14	ANTM		Rp 823	1,320	6,472	0,745
15	ARII		Rp 910	0,234	-74,074	34,193
16	BUMI		Rp 229	0,397	14,226	6,758
17	BRPT		Rp 2.155	1,748	7,869	2,805
18	BSSR		Rp 2.200	1,214	15,571	0,630
19	BYAN		Rp 1.387	1,237	31,269	0,697
20	ELSA		Rp 392	1,492	4,166	0,714
21	HRUM		Rp 2.522	4,560	11,930	0,204
22	ITMG		Rp 2.071	1,926	12,886	0,487
23	PTBA		Rp 2.026	2,315	24,194	0,485
24	TINS		Rp 868	1,490	4,805	1,318



**Lampiran 3 (Lanjutan)**

**Tabulasi Data Penelitian**

<i>No</i>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham (Rp)</b>	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Net Profit Margin (%)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
25	ADRO	2019	Rp 1.317	1,278	12,581	0,811
26	ANTM		Rp 896	1,448	0,589	0,665
27	ARII		Rp 468	0,240	-8,823	6,909
28	BUMI		Rp 110	0,387	0,847	6,261
29	BRPT		Rp 2.425	1,653	5,718	1,606
30	BSSR		Rp 1.787	1,206	7,275	0,471
31	BYAN		Rp 8.092	0,133	16,830	1,064
32	ELSA		Rp 344	1,476	4,259	0,902
33	HRUM		Rp 1.415	9,227	7,649	0,118
34	ITMG		Rp 16.634	2,025	7,371	0,366
35	PTBA		Rp 3.112	2,489	18,543	0,416
36	TINS		Rp 1.080	1,029	-3,165	2,872

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 (Lanjutan)

Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Debt to Equity Ratio (%)
37	ADRO	2020	Rp 1.149	1,512	6,252	0,614
38	ANTM		Rp 825	1,211	4,197	0,141
39	ARII		Rp 445	0,200	-34,246	11,806
40	BUMI		Rp 54	0,305	-42,677	24,850
41	BRPT		Rp 1.053	1,869	6,317	1,600
42	BSSR		Rp 1.417	0,329	9,196	0,383
43	BYAN		Rp 11.453	3,250	24,689	0,880
44	ELSA		Rp 233	1,638	3,222	1,021
45	HRUM		Rp 1.616	10,096	38,186	0,096
46	ITMG		Rp 9.234	1,976	3,188	0,369
47	PTBA		Rp 2.160	2,159	13,893	0,420
48	TINS		Rp 747	1,118	-2,234	1,938

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lampiran 3 (Lanjutan)**

**Tabulasi Data Penelitian**

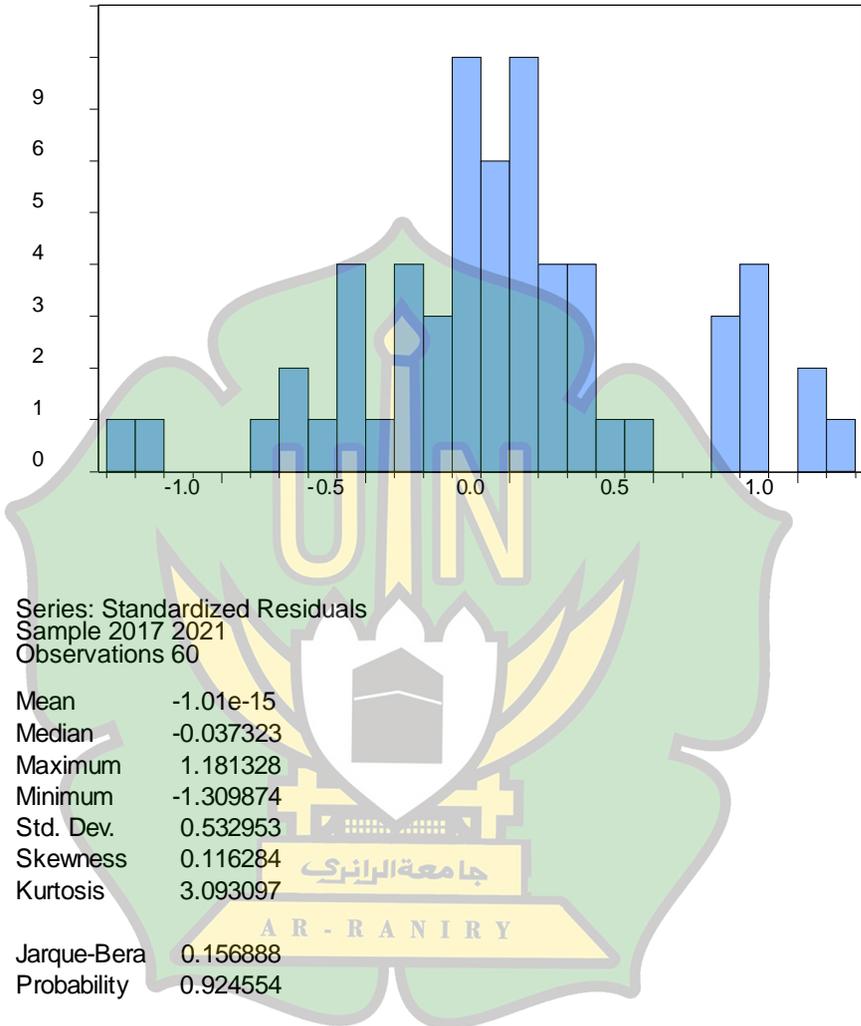
No	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Current Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Debt to Equity Ratio (%)
49	ADRO	2021	Rp1.431	2,084	25,760	0,701
50	ANTM		Rp 2.414	1,787	4,840	0,579
51	ARII		Rp 266	0,443	0,795	8,454
52	BUMI		Rp 63	0,268	22,155	5,534
53	BRPT		Rp 960	3,146	9,379	1,165
54	BSSR		Rp 2.077	0,633	29,670	0,720
55	BYAN		Rp 18.387	3,131	44,419	0,310
56	ELSA		Rp 311	1,736	1,327	0,914
57	HRUM		Rp 6.674	3,074	29,223	0,344
58	ITMG		Rp 16.012	2,736	22,887	0,386
59	PTBA		Rp 2.467	2,428	27,463	0,489
60	TINS		Rp 16.58	1,305	8,913	1,328

#### Lampiran 4

**Tabulasi Data Penelitian untuk Nilai Rata-rata Variabel-variabel Penelitian Selama 5 Tahun (Periode 2017-2021)**

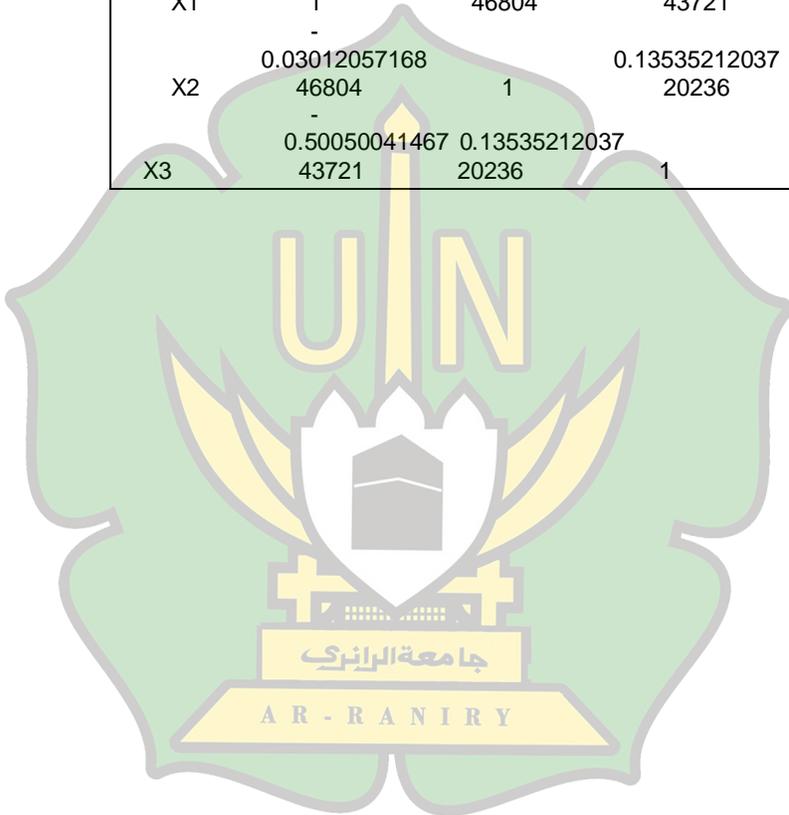
No	Kode	Harga Saham (Rp)	Current Ratio (Rp)	Net Profit Margin (Rp)	Debt to Equity Ratio (Rp)
1	ADRO	1.501	1,964	14,848	0,686
2	ANTM	1.120	1,522	2,834	0,646
3	ARII	506	0,268	-35,832	13,684
4	BUMI	157	0,388	278,470	11,062
5	BRPT	1.793	1,735	8,088	1,360
6	BSSR	1.660	1,410	16,568	0,520
7	BYAN	11.050	1,906	29,770	0,734
8	ELSA	325	1,540	3,604	0,826
9	HRUM	2.889	6,466	20,832	0,184
10	ITMG	17.347	2,219	12,258	0,408
11	PTBA	4.522	2,384	21,489	0,482
12	TINS	1.047	1,390	2,754	1,684

**Lampiran 5. Uji Normalitas**



**Lampiran 6**  
**Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
		-	-
X1	1	0.03012057168 46804	0.50050041467 43721
	-		
X2	0.03012057168 46804	1	0.13535212037 20236
	-		
X3	0.50050041467 43721	0.13535212037 20236	1

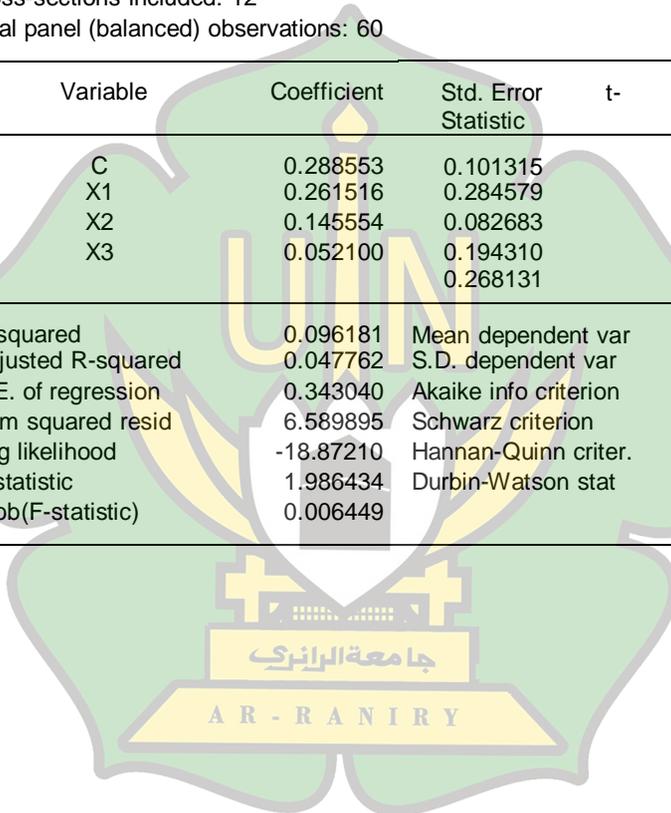


## Lampiran 7

### Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/18/22 Time: 16:50  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error Statistic	t-	Prob.
C	0.288553	0.101315		0.1061
X1	0.261516	0.284579		0.3621
X2	0.145554	0.082683		0.0838
X3	0.052100	0.194310		0.7896
		0.268131		
R-squared	0.096181	Mean dependent var		0.397222
Adjusted R-squared	0.047762	S.D. dependent var		0.351538
S.E. of regression	0.343040	Akaike info criterion		0.762403
Sum squared resid	6.589895	Schwarz criterion		0.902026
Log likelihood	-18.87210	Hannan-Quinn criter.		0.817018
F-statistic	1.986434	Durbin-Watson stat		0.449235
Prob(F-statistic)	0.006449			



## Lampiran 8

### Estimasi Model Data Panel

#### 1. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/18/22 Time: 17:25  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.812623	0.136957	20.53658	0.0000
X1	0.063550	0.384692	0.165198	0.0094
X2	0.330273	0.111771	2.954915	0.0046
X3	0.682919	0.262668	2.599935	0.0119
R-squared	0.445672	Mean dependent var		3.167050
Adjusted R-squared	0.415976	S.D. dependent var		0.606794
S.E. of regression	0.463721	Akaike info criterion		1.365272
Sum squared resid	12.04207	Schwarz criterion		1.504895
Log likelihood	-36.95817	Hannan-Quinn criter.		1.419886
F-statistic	15.00774	Durbin-Watson stat		0.733116
Prob(F-statistic)	0.000000			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## 2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/18/22 Time: 18:05  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.986816	0.076915	38.83255	0.0000
X1	0.075108	0.246973	0.304114	0.0024
X2	0.164373	0.064865	2.534068	0.0148
X3	0.151681	0.200912	0.754962	0.0442

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.915333	Mean dependent var	3.167050
Adjusted R-squared	0.888993	S.D. dependent var	0.606794
S.E. of regression	0.202170	Akaike info criterion	-0.147095
Sum squared resid	1.839276	Schwarz criterion	0.376491
Log likelihood	19.41286	Hannan-Quinn criter.	0.057708
F-statistic	34.74970	Durbin-Watson stat	1.924745
Prob(F-statistic)	0.000000		

جامعة الرانيري  
 A R - R A N I R Y

### 3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/18/22 Time: 18:15  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.943880	0.153367	19.19502	0.0000
X1	0.196887	0.236697	0.831813	0.0090
X2	0.185917	0.063807	2.913739	0.0051
X3	0.074932	0.182729	0.410069	0.0033
Effects Specification				Rho
	S.D.			
Cross-section random	0.463799			0.8403
Idiosyncratic random	0.202170			0.1597
Weighted Statistics				
R-squared	0.916905	Mean dependent var		0.605980
Adjusted R-squared	0.881203	S.D. dependent var		0.222000
S.E. of regression	0.210467	Sum squared resid		2.480591
F-statistic	3.214443	Durbin-Watson stat		1.545866
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.228571	Mean dependent var		3.167050
Sum squared resid	16.75830	Durbin-Watson stat		0.501619

## Lampiran 9

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	22.693000	(11,45)	0.0000	
Cross-section Chi-square	112.742045	11	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/18/22 Time: 19:40 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.812623	0.136957	20.53658	0.0000
X1	0.063550	0.384692	0.165198	0.0694
X2	0.330273	0.111771	2.954915	0.0046
X3	0.682919	0.262668	2.599935	0.0119
R-squared	0.445672	Mean dependent var	3.167050	
Adjusted R-squared	0.415976	S.D. dependent var	0.606794	
S.E. of regression	0.463721	Akaike info criterion	1.365272	
Sum squared resid	12.04207	Schwarz criterion	1.504895	
Log likelihood	-36.95817	Hannan-Quinn criter.	1.419886	
F-statistic	15.00774	Durbin-Watson stat	0.733116	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

---

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.690505	3	0.0629

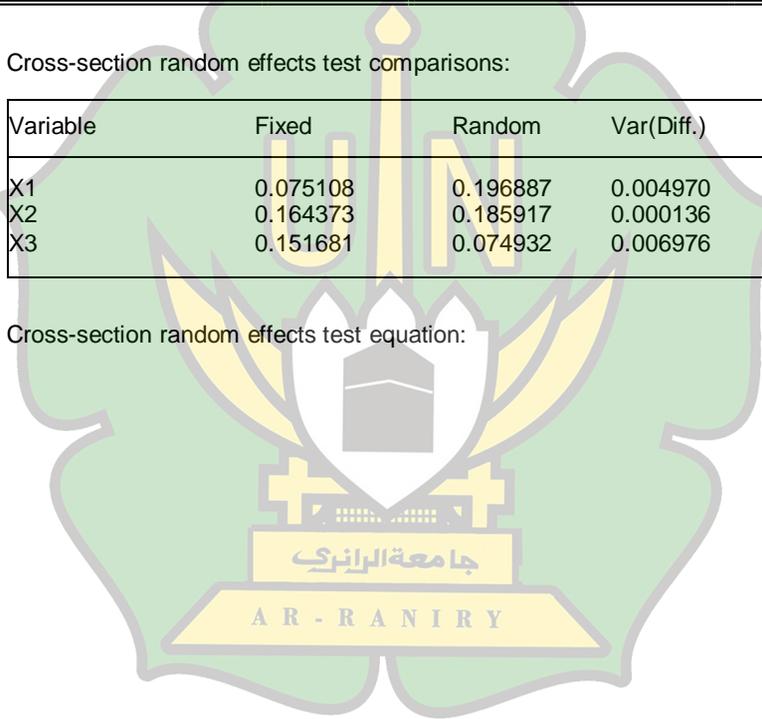
---

---

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.075108	0.196887	0.004970	0.0841
X2	0.164373	0.185917	0.000136	0.0649
X3	0.151681	0.074932	0.006976	0.0067

Cross-section random effects test equation:



Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/18/22 Time: 20:11  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.986816	0.076915	38.83255	0.0000
X1	0.075108	0.246973	0.304114	0.7624
X2	0.164373	0.064865	2.534068	0.0148
X3	0.151681	0.200912	0.754962	0.4542

#### Effects Specification

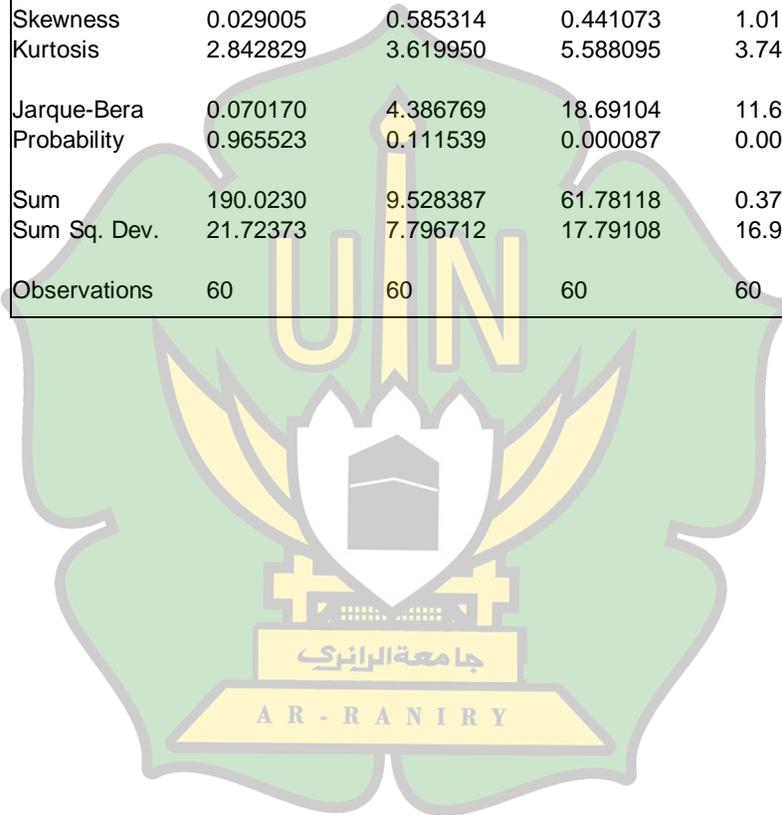
##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.915333	Mean dependent var	3.167050
Adjusted R-squared	0.888993	S.D. dependent var	0.606794
S.E. of regression	0.202170	Akaike info criterion	-0.147095
Sum squared resid	1.839276	Schwarz criterion	0.376491
Log likelihood	19.41286	Hannan-Quinn criter.	0.057708
F-statistic	34.74970	Durbin-Watson stat	1.924745
Prob(F-statistic)	0.000000		



**Lampiran 10**  
**Deskripsi Data**

	Y	X1	X2	X3
Mean	3.167050	0.158806	1.029686	0.006234
Median	3.153505	0.212179	1.088342	0.154902
Maximum	4.412813	1.003029	3.145436	1.532245
Minimum	1.732394	0.677781	0.229148	1.000000
Std. Dev.	0.606794	0.363521	0.549130	0.536021
Skewness	0.029005	0.585314	0.441073	1.014455
Kurtosis	2.842829	3.619950	5.588095	3.747548
Jarque-Bera Probability	0.070170 0.965523	4.386769 0.111539	18.69104 0.000087	11.68826 0.002897
Sum	190.0230	9.528387	61.78118	0.374049
Sum Sq. Dev.	21.72373	7.796712	17.79108	16.95177
Observations	60	60	60	60



## BIODATA

Nama : Nauval Rizki  
Tempat/Tgl. Lahir : Lambaro, 31 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Pria  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam/Ekonomi  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Alamat Rumah : Jl. B. Aceh-Medan Km. 8,5 Gampong  
Lambaro  
Telp/HP : 081376508828  
Email : nauval.rizki345@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

2003 – 2006 : TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar  
2006 – 2012 : MIN 27 Aceh Besar  
2012 – 2015 : MTsN Negeri 2 Banda Aceh  
2015 – 2018 : SMK Negeri 1 Banda Aceh  
2018–Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Penulis,

Nauval Rizki